

**NILAI-NILAI SENI TARI LESTARI ALAMKU
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

Nila Lailatuz Zahro
204101090004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**NILAI-NILAI SENI TARI LESTARI ALAMKU
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Disusun Oleh :

Nila Lailatuz Zahro
204101090004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Di Setujui Pembimbing :


Alfisyah Nurhayati, M. Si.
NIP. 197708162006042002

**NILAI-NILAI SENI TARI LESTARI ALAMKU
SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Dr. HARTONO, M. Pd.
NIP. 198609022015031001

Sekretaris

NOVITA NURUL ISLAMI, M. Pd.
NIP. 198711212020122002

Anggota :

1. Dr. MOH. SUTOMO, M. Pd.
2. ALFISYAH NURHAYATI, M. Si.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SDDIQ

JEMBER

Menyetujui

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. ABDUL MU'IS, S. Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

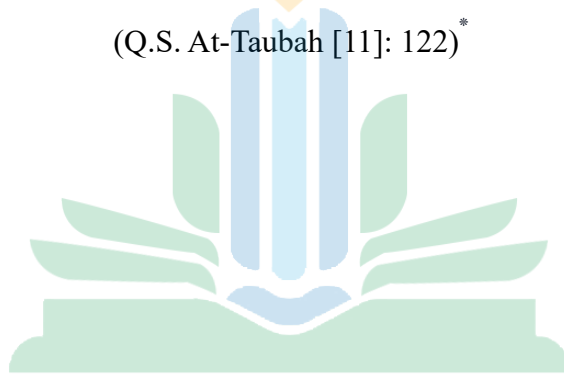
MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“ Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya ”

(Q.S. At-Taubah [11]: 122)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Mushaf Aisyah, Al-Qur'an dan Terjemah untuk wanita, (Bandung, Penerbit Jabal, 2010), 206.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya yang telah memberi saya nikmat yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan tulus dan segenap hati, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Ahmad Solekan dan Ibu Umi Masruroh yang amat sangat saya cintai dan sayangi, yang selalu mendoakan serta memberi dukungan serta semangat yang tiada henti. Terimakasih atas pengorbanan yang telah diberikan demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studinya.
2. Adik saya Emil Seftiana Ramadani yang amat sangat saya sayangi, yang selalu menjadi motivasi saya untuk lebih semangat dalam menggapai cita-cita saya.
3. Kedua kakek saya yang tidak bisa mendampingi saya sampai saya menyelesaikan studi saya. Trimakasih karena sudah selalu mengingatkan saya untuk tidak pantang menyerah. Semoga apa yang saya capai bisa menjadi ladang kebahagiaan bagi beliau di surga.
4. Kedua nenek saya yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan doa yang tiada habisnya.
5. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan do'a, motivasi serta dukungan sehingga saya bisa sampai pada titik ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT pencipta seluruh alam dan segala isinya, berkat nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember”.

Sholawat serta salam semoga tetap limpahkan kepada junjungan kita semua umat islam yaitu baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yaitu agama islam.

Setelah melalui proses yang panjang dengan berbagai rintangan dalam menyusun skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada henti kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta Staf Rektor yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan yang baik kepada peneliti.
2. Dr. H. Abdul Muis S. Ag., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyetujui skripsi ini.
3. Dr. Hartono, M. Pd. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti.
4. Fiqru Mafar, M.IP. Selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
5. Alfisyah Nurhayati, M. Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada penulis.
7. Moh. Zaeni, S. Pd., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Ambulu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Mulyono, S. Pd. Selaku Waka Kurikulum bidang Akademik di SMPN 1 Ambulu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
9. Enys Kartika Putri, S. Pd. Dan Desi Rani Eka Putri Selaku guru seni budaya yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk keperluan skripsi ini.
10. Yanick Tabriani dan Tutik Fariani selaku guru IPS di SMPN 1 Ambulu yang telah membantu peneliti dan membimbing panneliti selama proses penelitian.
11. Serta seluruh jajaran guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian skripsi ini.

Tidak ada balasan yang dapat penulis berikan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan akan dikembalikan dengan beribu kebaikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna membangun kesempurnaan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 Maret 2024

Penulis

ABSTRAK

Nila Lailatuz Zahro, 2024: Nilai-Nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Tari, Sumber Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sumber belajar tidak hanya berupa buku pelajaran saja, namun sumber belajar bisa berasal dari pesan, orang, perangkat lunak, alat, metode, lingkungan dan budaya. Sumber belajar dibagi menjadi dua yaitu sumber belajar *by design* dan *sumber belajar by utilization*. Sumber belajar *by utilization* merupakan sumber belajar yang dirancang tidak khusus untuk proses pembelajaran, namun bisa dimanfaatkan dan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Seperti kearifan lokal pada seni tari lestari alamku untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu : 1) Bagaimana nilai-nilai yang terdapat pada tari lestari alamku, 2) Bagaimana bentuk nilai kearifan lokal seni tari lestari alamku sebagai sumber belajar IPS di SMPN 1 Ambulu.

Tujuan penelitian dala skripsi ini yaitu : 1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada tari lestari alamku. 2) Untuk mendeskripsikan bentuk nilai kearifan lokal seni tari lestari alamku sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Ambulu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deksriptif. Pengambilan subjek dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada tari lestari alamku ini ada tiga : nilai tanggung jawab, nilai gotong royong, dan nilai seni. 2) nilai seni tari lestari alamku melalui dua cara, yang pertama dengan mencocokkan nilai kearifan lokal yang ada dengan muatan materi pada kelas VII. Cara yang kedua yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal tari lestari alamku sebagai sumber belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui tiga tahap. Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pelaksanaan melalui tiga kegiatan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35

B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap – Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis	54
C. Pembahasan Temuan	91
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
4.1 Sarana dan Prasarana	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

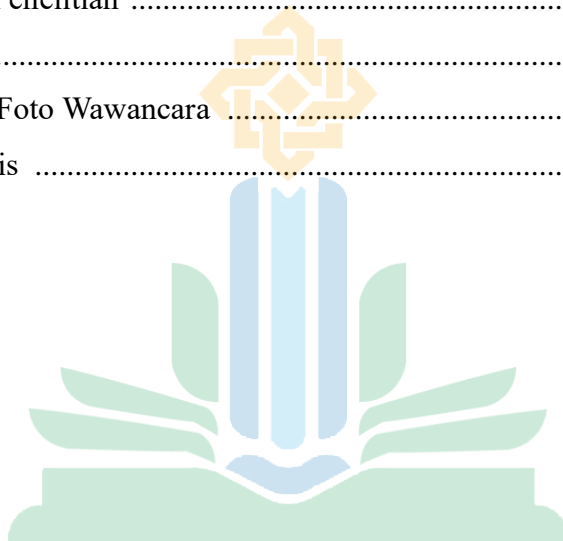
DAFTAR GAMBAR

	Hal.
4.1 Gambar Hutan Gundul di Bima	57
4.2 Gambar Penggunaan Properti	58
4.3 Gambar Interaksi antar Penari	59
4.4 Gambar Kampanye Tari	60
4.5 Gambar Modul Ajar	80
4.6 Gambar Pembentukan Kelompok	83
4.7 Gambar Pelaksanaan Penugasan Kelompok	84
4.8 Gambar Presentasi Kelompok 1	85
4.9 Gambar Presentasi Kelompok 2	85
4.10 Gambar Presentasi Perwakilan Kelompok	89
4.11 Gambar Evaluasi Tugas Individu	90



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Matrik Penelitian	107
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	108
3. Pedoman Penelitian	109
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	113
5. Surat Izin Penelitian	114
6. Surat Selesai Penelitian	115
7. Modul Ajar	116
8. Dokumentasi Foto Wawancara	118
9. Biodata Penulis	121



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan pada perkembangan individu maupun masyarakat.² Pendidikan juga merupakan komunikasi terorganisasi yang dirancang untuk mengembangkan kegiatan belajar bagi peserta didik atau pembelajar. Di dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan interaksi yang baik antara peserta didik dengan pendidik agar menimbulkan suasana yang aktif dan menyenangkan pada saat pembelajaran.

Pembelajaran lingkungan berbasis kearifan lokal merupakan salah satu pembelajaran yang memanfaatkan seni, budaya, dan tradisi yang terdapat pada suatu daerah. Pada hakikatnya pembelajaran lingkungan berbasis kearifan lokal harus bersumber dari kehidupan masyarakat.³ Secara tidak langsung manfaat dari penggunaan pembelajaran lingkungan berbasis kearifan lokal yaitu untuk tetap melestarikan beragam kebudayaan yang ada Indonesia.⁴

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya mulai dari tradisi, adat-istiadat, suku bangsa, bahasa, dan tarian setiap daerah yang berbeda-beda membuat Indonesia mempunyai ciri khas tersendiri.⁵ Di era

² Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1. No. 1, November (2013), 25.

³ Legimin, Feriansyah, dan Ubabuddin, "Teori Kebudayaan dan Implikasinya Pada Pendidikan", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No. 2, Februari (2024), 543.

⁴ Nurhalimah Siahaan, "Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal", *Prosiding Seminar Nasional FIS Universitas Negeri Medan*, Vol. 2 (2018), 649.

⁵ Yusuf Falaq dan Juhadi, "Nilai-nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengatuhan Sosial Indonesia*, Vol. 10. No. 1 (2023), 58. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>.

globalisasi ini, membangun pondasi yang tinggi untuk benar-benar menyaring budaya asing yang ingin masuk dan mendominasi menjadi hal yang sangat penting dan perlu ditingkatkan untuk menjaga kearifan lokal yang ada.⁶

Menjaga atau melestarikan kearifan lokal merupakan wujud dari adanya rasa tanggung jawab sebagai bangsa untuk menjaganya. Hal itu sesuai dengan yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 170 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوْلُو كَانُوا آبَائُهُمْ لَمْ يَعْقِلُوا شَيْئًا
وَلَا يَهْتَدُونَ (١٧٠)

Artinya : Dan apabila dikatakan kepada mereka, “Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah”. Mereka menjawab “(Tidak!) Kami mengikuti apa yang kami dapati pada nenek moyang kami (melakukannya). “Padahal, nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apapun, dan tidak mendapat petunjuk”. (Qs. Al-Baqarah : 170).⁷

Dari penggalan ayat diatas menjelaskan bahwa menjaga dan melestarikan kearifan lokal tidak hanya di ajarkan pada generasi saat ini, namun pada zaman rasulullah dan sahabatnya hal itu sudah di lakukan. Hal itu menunjukkan bahwa memang melestarikan kearifan lokal atau budaya yang ada itu sangatlah penting. Karena budaya dan tradisi merupakan identitas suatu bangsa.

Kearifan lokal merupakan nilai atau suatu kebijakan yang dimiliki oleh masyarakat lokal atau daerah yang diwariskan secara turun temurun dari satu

⁶ Hildigardis M.I. Nahak, “Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi”, *Jurnal Sosiologi Nusantara*, Vol. 5. No. 1 (2019), 68. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.

⁷ Mushaf Aisyah, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 26.

generasi ke generasi selanjutnya.⁸ Kearifan lokal juga disebut sebagai bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dari masyarakat itu sendiri. Diera globalisasi ini nilai-nilai kearifan lokal sudah mulai terabaikan oleh semua kalangan, adanya keabaian nilai kearifan oleh masyarakat menjadi sebuah isu yang perlu diperhatikan. Salah satu caranya yaitu dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal, yang diintegrasikan melalui proses pembelajaran didalam kelas.⁹

Pada era globalisasi ini nilai kearifan lokal menjadi salah satu dari banyak hal lainnya yang perlu di berikan pengawasan yang lebih, karena dikhawatirkan eksistensinya akan menurun bahkan bisa terancam punah. Banyak gejala yang menunjukkan bahwa para anak muda zaman sekarang lebih menyukai kebudayaan asing daripada mencintai budaya sendiri. Seharusnya, pemuda menjadi tombak untuk bangsa agar menjadi generasi penerus yang cinta tanah air dan kebudayaan Indonesia. Untuk mewujudkan hal itu, diperlukannya sebuah penguatan kepada generasi muda melalui proses pembelajaran.¹⁰

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 pasal 34, bahwa “Pendidikan berbasis keunggulan lokal adalah pendidikan yang diselenggarakan setelah memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan dipercaya

⁸ Ibnu Mustopo Jati, “Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS”, *JPIPS*, Vol. 14 No. 2, Desember (2022), 247.

⁹ Ni Nyoman Mira Sriyanti dan Putu Sriartha, “Pengembangan Sumber Belajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Sistem Subak dalam Membangun Nilai Karakter siswa”, *JPIPSI*, Vol. 3. No. 2, Oktober (2019).

¹⁰ Aiman Faiz dan Bukhori Soleh, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol. 7 No. 1, Mei 2021, 69.

dengan keunggulan kompetitif dan komparatif daerah”. Pembelajaran berbasis kearifan lokal akan menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami pembelajaran saja, namun peserta didik dapat mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan memanfaatkan kearifan lokal pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan, serta memungkinkan siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran.¹¹

Dalam menunjang proses pembelajaran, pendidik sangat memerlukan sumber belajar, yang berguna untuk digunakan sebagai bahan rujukan siswa terkait materi yang akan disampaikan. Sumber belajar tidak hanya terpaku pada buku pelajaran saja, tetapi juga bisa dari orang atau pendidik, lingkungan, sejarah lokal, geografi lokal dan kearifan lokal.¹² Kearifan lokal berfungsi sebagai perekat dalam kebudayaan yang sudah ada, namun bisa diciptakan oleh budayawan lokal melalui proses yang berkelanjutan.¹³

Salah satu mata pelajaran yang sudah memanfaatkan lingkungan berbasis kearifan lokal sebagai sumber belajar adalah mata pelajaran IPS. IPS merupakan integrasi dari berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, ilmu politik, filsafat dan psikolog yang disusun secara sistematis untuk tujuan pendidikan di sekolah.¹⁴ Menurut penelitian

¹¹ Nurhalimah Siahaan, “Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal”, *Prosiding Seminar Nasional FIS Universitas Negeri Medan*, Vol. 2 (2018), 650.

¹² Sammsinar, “Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 13. No. 2, Desember (2019).

¹³ Ida Bagus Brata, “Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa”, *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol 05. No. 01, Maret (2016), 12.

¹⁴ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*, (Sleman: Komojoyo Press, 2021), 2.

yang dilakukan oleh Istiqomah Damsi masih banyak siswa yang mendapatkan nilai IPS dibawah KKM, hal itu menandakan bahwa ketidak tuntasan siswa dikarenakan mata pelajaran IPS memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena hafalan yang begitu banyak yang kemudian membuat peserta didik merasa malas dan pasif.¹⁵

Dari penelitian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa menciptakan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Melihat memang IPS merupakan pembelajaran yang banyak menghafal, namun hal itu bisa di atasi dengan pemilihan model, strategi, media pembelajaran dan sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran lingkungan berbasis kearifan lokal sudah pernah diterapkan di SMP Negeri 1 Ambulu pada mata pelajaran IPS di tahun 2022 sebelum kurikulum merdeka di tetapkan. Proses pembelajaran pada saat memanfaatkan lingkungan itu diterapkan pada materi kegiatan ekonomi, dimana kegiatan ekonomi ada tiga yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Tugas yang diberikan oleh salah satu guru IPS yang menggunakan pembelajaran lingkungan tersebut yaitu peserta didik diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah secara berkelompok.

Peserta didik diperintahkan untuk mencari pasar terdekat, kemudian mengamati bagaimana proses terjadinya kegiatan ekonomi yang ada di pasar.

¹⁵ Istiqomah Damsi dan Supardi, "Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Sarana untuk Meningkatkan Motivasi Siswa SMP", *Universitas Negeri Yogyakarta* (2018), 411.

Setelah itu peserta didik disuruh mencari contoh konkrit yang ada di pasar terkait ketiga kegiatan ekonomi tersebut. Kemudian hasil dari tugas kelompok yang telah diberikan dipertanggungjawabkan dengan mempresentasikan di depan kelas pada saat pembelajaran IPS di hari berikutnya.

Menurut ibu Yanick hal itu sangat menarik perhatian siswa, hingga hampir keseluruhan siswa aktif saling melontarkan pertanyaan kepada teman lain kelompok. Selain itu ketika ibu Yanick memeriksa penugasan yang telah diberikan hasilnya sudah cukup memuaskan.¹⁶

Pembelajaran berbasis kearifan lokal di SMP Negeri 1 Ambulu juga ada kaitannya dengan predikat SMP Negeri 1 Ambulu sebagai sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata merupakan sekolah atau tempat belajar yang menginginkan siswanya memiliki karakter peduli lingkungan, baik selama status siswa itu masih aktif disekolah tersebut atau tidak. Sekolah adiwiyata dibidang budaya diprakarsai oleh SMP Negeri 1 Ambulu, hal itu menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi seluruh pendidik dan peserta didik di SMP Negeri 1 Ambulu.

Kabupaten Jember sangat mempercayai setiap kegiatan yang berbau budaya dengan melibatkan siswa-siswi SMP Negeri 1 Ambulu yang memiliki bakat dalam menari. Salah satu tarian yang pernah dibawakan yaitu tari lestari alamku. Tari lestari alamku ini merupakan tari yang mengusung tema pendidikan, selain itu tari lestari alamku ini memiliki alur cerita di setiap gerakannya karena tarian ini merupakan salah satu tari dramatik.

¹⁶ Yanick Tabriani, Wawancara oleh penulis, 6 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, terdapat suatu masalah terkait dengan kurangnya variasi dalam penggunaan sumber belajar yang digunakan oleh beberapa guru IPS. Melihat potensi yang ada sebenarnya sumber belajar yang digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Ambulu bisa memanfaatkan lingkungan atau budaya yang ada di sekitar sekolah. Potensi yang ada sangat perlu diperhatikan dan dimanfaatkan sebaik mungkin, salah satunya yaitu untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Potensi yang paling menonjol dan dapat dimanfaatkan yaitu seni atau budaya lokal berupa tari. Salah satu tariannya yaitu tari lestari alamku.¹⁷

Tari lestari alamku ini memiliki banyak sekali mengandung unsur pendidikan. Seperti pada properti yang dipakai pada saat menari. Properti yang digunakan yaitu ceping dan ranting pohon. Ceping menggambarkan bahwa pada zaman dahulu pada saat melakukan gotong royong menggunakan ceping untuk penutup kepala, dan ranting pohon yang menggambarkan bahwa keadaan bumi ini sudah rusak akibat ulah manusia itu sendiri.

Selain pada properti pengetahuan yang bisa didapat oleh penikmatnya yaitu terkait lagu yang mengiringi. Berikut merupakan penggalan dari lirik lagu tari lestari alamku "Hey kawan marilah kita menjaga lingkungan, bergotong royong, menata kembali hutan merawat bumi untuk masa depan. Hey konco-konco ayo podo nandur wit-witan neng alas, kanggo urip seng luweh becik neng tembe mburi. Ndul-gundul gundul pacul saiki alase gundul, ndul-gundul

¹⁷ Observasi oleh peneliti, kegiatan uji kompetensi, aula dirapark Ambulu.

gembelengan alase kebak bangunan. Ndul-gundul gundul pacul podo tandur yo pitukul". Maka dari itu sesuai dengan konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Nilai-Nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada tari lestari alamku?
2. Bagaimana bentuk nilai-nilai kearifan lokal dalam tari lestari alamku sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada tari lestari alamku.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai-nilai kearifan lokal pada seni tari lestari alamku sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Ambulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber wawasan dan acuan bagi pembaca terkait pemanfaatan seni tari lestari alamku sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Temuan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literasi dan untuk menambah wawasan peneliti dalam mengaplikasikan apa yg di dapat dari penelitian ini dikemudian hari.

b. Mahasiswa Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian berbasis budaya pada penelitian selanjutnya.

c. Guru IPS di SMP Negeri 1 Ambulu

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para guru IPS di SMP Negeri 1 Ambulu untuk melakukan inovasi terhadap mata pelajaran IPS.
- 2) Penelitian ini memberikan cara kreatif dan menyenangkan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik pada saat pembelajaran dikelas berlangsung dengan memanfaatkan seni tari sebagai sumber belajar IPS.

E. Definisi Istilah

Arti dari istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian akan dijabarkan pada bagian ini. tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna kata sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Nilai Seni Tari Lestari Alamku

Seni tari merupakan sebuah kesenian yang memanfaatkan gerakan tubuh yang dilakukan sesuai dengan irama yang ada, dilaksanakan tempat dan waktu tertentu dengan tujuan sebagai ungkapan perasaan, maksud maupun pikiran seseorang. Seni tari juga biasa disebut dengan suatu jenis kesenian yang memadukan gerakan tubuh dengan musik. Tari lestari alamku merupakan sebuah tari yang ditujukan untuk mengajak masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan hidup.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi. Sumber belajar bisa berupa data, orang, lingkungan, budaya atau barang-barang yang memungkinkan untuk digunakan oleh peserta didik dalam belajar. Baik secara terpisah maupun secara terkombinasi, sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau kompetensi belajar.

3) Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS merupakan suatu bidang studi yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang kemudian disederhanakan dengan materi yang mudah dimengerti dan dipelajari oleh peserta didik. Selain itu IPS juga bisa disebut sebagai cabang dari ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, filsafat dan psikologi yang disusun untuk bahan pembelajaran.

Nilai-nilai kearifan lokal pada seni tari lestari alamku sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Ambulu dalam penelitian ini yaitu, dengan menganalisis nilai yang terdapat pada tari lestari alamku kemudian di cocokkan dengan muatan nilai kearifan lokal yang ada pada tari lestari alamku dengan materi pada kelas VII serta dengan penerapan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada tari lestari alamku untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Dimana proses pelaksanaannya dengan melalui 3 tahapan dalam memanfaatkan lingkungan berbasis kearifan lokal untuk dijadikan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 1 Ambulu.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika penulisan ini berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab 1 yaitu pendahuluan hingga penutup yakni bab 5. Penulisan sistematika pembahasan ini berbentuk deskriptif naratif, tidak seperti daftar isi.¹⁸ Berikut merupakan penjabaran dari sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

BAB I adalah bagian yang berisikan tentang pendahuluan. Bab ini merupakan bagian paling awal dalam penulisan skripsi. Bab pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 66-67.

BAB II adalah bagian yang berisi kajian pustaka yang meliputi kajian terdahulu dan kajian teori. Teori-teori penelitian yang digunakan oleh peneliti dari sumber referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III adalah bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian skripsi yang telah dilakukan dan saran yang ditujukan untuk berbagai pihak terkait dalam penelitian yang dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian peneliti membuat ringkasan berupa deskripsi dan tabel. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orignitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang telah disajikan. Berikut merupakan kajian terdahulu dalam penelitian ini :

- 1) Yusuf Falaq dan Juhadi 2023, tentang “Nilai-Nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan materi pembelajaran IPS dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial kearifan lokal gusjigang. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi lapangan pada SMP dan MTs kemudian dianalisis data yang diperoleh secara deskriptif.

Hasil dari penelitian ini yaitu lebih mengutamakan orientasi lingkungan sosial. Nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi gusjigang dapat dimanfaatkan untuk memperluas materi sebagai pengembangan tema. Pengembangan pembelajaran IPS yang berbasis nilai kearifan lokal yaitu : 1) proses menentuka topik atau tema, 2) menetapkan judul dari tema, 3) pemilihan serta analisis komponen silabus, 4) menyusun rancangan

pembelajaran tematik dengan memadukan beberapa tema materi berdasarkan kompetensi dasar yang relevan.¹⁹

- 2) Nurul Alfiyanti dan Puji Lestari 2022, tentang "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 22 Semarang. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati, 2) untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kandri yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS bagi peserta didik di SMPN 22 Semarang.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data yang digunakan menggunakan analisis interaktif pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu : 1) nilai kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat Kandri diantaranya yaitu : nilai religi, nilai gotongroyong, nilai kreatifitas, nilai peduli lingkungan,

¹⁹ Yusuf Falaq dan Juhadi, "Nilai-nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 10. No.1 (2023), 61-67 <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>.

nilai tanggung jawab dan nilai seni. 2) beberapa materi dan kompetensi dasar tingkat SMP memiliki kecocokan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kandri sehingga dapat menjadi alternatif sumber belajar IPS berupa pesan informasi di SMP Negeri 22 Semarang.²⁰

- 3) Ibnu Mustopo Jati 2022, tentang “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS”. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan sejarah, bentuk, dan makna tradisi Nyadran, 2) mendeskripsikan nilai-nilai yang melekat pada tradisi Nyadran, 3) mendeskripsikan nilai tradisi Nyadran sebagai sumber belajar IPS.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah sejarah tradisi nyadran berawal dari Hindu-Buddha kemudian berakulturasi dengan Islam untuk dijadikan sebagai media dakwah. Makna dan bentuk dari tradisi Nyadran berbeda-beda di setiap daerah, namun sebenarnya memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai pengungkapan rasa syukur terhadap tuhan dan nenek moyang. Nilai-nilai tradisi Nyadran yaitu terdapat nilai : sosial, keagamaan, budaya dan pendidikan. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS, yaitu menjadikan siswa sebagai warga negara yang mengetahui budaya aslinya.²¹

²⁰ Nurul Alfiyanti dan Puji Lestari, "Analisis Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 22 Semarang", *Sosiolium*, Vol. 4 No. 1, 2022. 15-19.

²¹ Ibnu Mustopo Jati, “Nilai-nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS”, *JPIPS*, Vol. 14. No. 2, Desember (2022), 248-256.

- 4) Rizka Nazilah 2022, tentang “Nilai-Nilai Budaya Dai Madihin Sebagai Sumber Belajar IPS”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi Madihin serta mengetahui tradisi tersebut sebagai sumber belajar IPS. Metode yang digunakan yaitu studi literatur atau kajian pustaka dengan menggunakan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan pembahasan yang telah dipilih.

Tahapan pemilihan artikel yaitu melalui: pengumpulan data awal, pengumpulan data pendukung, kemudian menghasilkan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya pada tradisi Madihin berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari yaitu dari nilai religius, nilai sosial, nilai moral, dan nilai pendidikan yang dapat diintegrasikan sebagai sumber belajar IPS.²²

- 5) Skripsi oleh M. Alif Amin Sholeh 2022, tentang “Kesenian Jaranan Desa Mumbulsari Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Berbasis Etnopedagogi”. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan muatan materi etnopedagogi yang terkandung dalam kesenian jaran kepeng merga rukun di desa mumbulsari, 2) mendeskripsikan implementasi etnopedagogi kesenian jaran kepeng merga rukun dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan

²² Rizka Nazilah, “Nilai-nilai Budaya dari Madihin Sebagai Sumber Belajar IPS”. *Kearifan Lokal dan Etnopedagogi*, Vol. 1 No. 1 (2022), 1-9.

pendekatan kualitatif deskriptif. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) muatan materi etnopedagogi dalam kesenian jaran kepang merga rukun meliputi; a) religius atau keyakinan dalam kesenian budaya jaran kepang merga rukun terdapat keterkaitan materi pada mapel seni budaya, b) sejarah, dalam kesenian budaya terdapat keterkaitan materi pada mapel sejarah, c) gotong royong, yakni dalam kesenian budaya terdapat keterkaitan materi antropologi, d) keindahan dalam tarian kesenian jaran kepang: secara garis besar terdapat materi dalam kesenian budaya yakni: tari pembuka, tari persembahan, tari rampak muda, tari sekar taji, tari suka-suka. e) toleransi antar masyarakat, terdapat keterkaitan materi pada mapel antropologi. 2) sumber belajar melalui anggota selaku pembina selalu bekerja sama dalam mentransformasikan kesenian buadaya jaran kepang merga kepada peserta didik supaya dapat mengenal lebih dalam kesenian daerahnya. Materi pembelajaran interaksi sosial ada keterkaitannya dengan cabang ilmu IPS yaitu sosiologi yang sesuai dengan CP.²³

²³ M. Alif Amin Sholeh, “Kesenian Jaranan Desa Mumbulsari Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Berbasis Etnopedagogi”, (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 7-48.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yusuf Falaq dan Juhadi 2023, tentang “Nilai-Nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”.	Nilai-nilai kearifan lokal yang digunakan sebagai sumber belajar	1. Fokus penelitian 2. Jenis penelitian 3. Teknik pengumpulan data 4. Teknik analisis data
2	Nurul Alfiyanti dan Puji Lestari 2022, tentang "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 22 Semarang".	1. Fokus masalah 2. Metode penelitian kualitatif jenis deskriptif 3. Teknik pengumpulan data	1. Sumber data 2. Uji keabsahan data 3. Analisis data
3	Ibnu Mustopo Jati 2022, tentang “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Sebagai Sumber Belajar IPS”.	1. Mengkaji nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar 2. Fokus masalah	1. Metode penelitian studi literatur 2. Teknik pengumpulan data
4	Rizka Nazilah 2022, tentang “Nilai-Nilai Budaya Dai Madihin Sebagai Sumber Belajar IPS”.	1. Mengkaji nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar 2. Fokus masalah 3. Metode penelitian kualitatif deskriptif	1. Jenis penelitian 2. Objek penelitian 3. Teknik pengumpulan data

5	Skripsi oleh M. Alif Amin Sholeh 2022, tentang “Kesenian Jaranan Desa Mumbulsari Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Berbasis Etnopedagogi”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS 2. Metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian 2. Jenis penelitian 3. Objek penelitian
---	--	---	---

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki *novelty* atau keterbaruan dalam pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran IPS. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu terdapat pada penggunaan jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti, fokus masalah dan terdapat pada proses pelaksanaannya. Pada penelitian ini fokus yang dipilih yaitu bentuk-bentuk nilai kearifan lokal yang ada pada tari lestari alamku untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Selain itu fokus penelitian yang akan dijadikan objek yaitu kelas VII. Pemilihan jenjang kelas sudah berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait ada atau tidaknya kesesuaian antara nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh tari lestari alamku itu memiliki kecocokan dengan muatan materi pada kelas VII.

B. Kajian Teori

1. Nilai Kearifan Lokal

a. Pengertian kearifan lokal

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang

berasal dari masyarakat lokal sebagai penjawab seluruh persoalan yang dihadapi pada saat proses pemenuhan kebutuhan mereka.

Kearifan lokal juga diartikan sebagai nilai-nilai atau kebijakan yang dimiliki masyarakat lokal atau daerah yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya.²⁴ Menurut Sedyawati, kearifan lokal adalah kearifan yang terdapat dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Sedangkan menurut Rosidi kearifan lokal adalah kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing, pada saat kedua kebudayaan itu berhubungan.²⁵

Menurut penelitian yang dilakukan oleh pestaria dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VIII SMP YP Pangeran Antasari Medan” menyatakan bahwa proses pembelajaran berbasis kearifan lokal di lokasi tersebut dimulai dengan adanya tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang runtut, secara terus menerus dijadikan sebagai pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat

²⁴ Pi'i, “Menanamkan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah SMA”, *Jurnal Pendidikan sejarah Indonesia*. Vol. 2 No. 2, 2019. 111

²⁵ Rinitami Njatrijani, “Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang”, *Gema Keadilan*, Vol. 5, September 2018. 18-19.

universal. Kearifan lokal terbentuk karena adanya keunggulan budaya pada masyarakat setempat.²⁶

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidupnya. Sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan dan tata nilai yang dihayati didalam masyarakat yang bersangkutan. Artinya nilai kearifan lokal itu kemudian dijadikan sebagai aturan terhadap tatanan bagi kehidupannya untuk memecahkan segala permasalahan hidup.

Adapun fungsi kearifan lokal terhadap masuknya budaya dari luar seagai berikut :

- 1) Sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar.
- 2) Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
- 3) Mengintegrasikan unsur budaya luar kedalam budaya asli.
- 4) Memberi arah pada perkembangan budaya.²⁷

c. Dimensi Kearifan Lokal

Menurut Mitchell, kearifan lokal memiliki enam dimensi diantaranya yaitu :

²⁶ Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang", *Gema Keadilan*, Vol. 5, September 2018. 19.

²⁷ Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang", *Gema Keadilan*, Vol. 5, September 2018. 20.

1) Dimensi pengetahuan

Setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan hidupnya, karena masyarakat memiliki pengetahuan lokal dalam menguasai alam.

2) Dimensi nilai lokal

Setiap masyarakat memiliki aturan nilai-nilai lokal mengenai perbuatan atau tingkah laku yang ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh anggotanya. Tetapi nilai-nilai tersebut mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan masyarakat.

3) Dimensi keterampilan lokal

Setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan kekeluargaan masing-masing, atau disebut dengan ekonomi substansi.

4) Dimensi sumber daya lokal

Setiap masyarakat akan menggunakan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersialkan.

5) Dimensi mekanisme pengambilan keputusan lokal

Setiap masyarakat pada dasarnya memiliki pemerintahan lokal sendiri atau disebut pemerintahan kesukuan. Suku merupakan kesatuan

hukum yang memerintah warganya untuk bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati.²⁸

6) Dimensi solidaritas kelompok lokal

Manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan pekerjaannya, karena manusia tidak bisa hidup sendirian.²⁹

2. Tari Lestari Alamku

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dapat dilihat dari segi kehalusan dan keindahan). Selain itu seni juga biasa disebut dengan karya indah yang diciptakan dengan keahlian luar biasa, seperti tarian, lukisan dan ukiran. Menurut Ki Hajar Dewantara seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya yang hidup dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.³⁰

Seni tari merupakan cabang seni yang menggunakan gerak sebagai media dalam mengungkapkan ekspresi jiwa penciptanya. Menurut Soedarsono, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam gerak tubuh yang indah dan ritmis (sesuai dengan irama musik). Tari lahir dengan seiring kehadiran manusia di dunia ini. ³¹

²⁸ Rinitami Njatrijani, “Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang”, *Gema Keadilan*, Vol. 5, September 2018. 18

²⁹ Rinitami Njatrijani, “Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang”, *Gema Keadilan*, Vol. 5, September 2018. 19.

³⁰ Tim CNN Indonesia, *Pengertian Seni, Sifat dan Fungsinya dalam Kehidupan Manusia*, <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20221125141254-569-878682/pengertian-seni-sifat-dan-fungsinya-dalam-kehidupan-manusia> ,diakses pada tanggal 08 Januari 2024.

³¹ Dwieshiera Cahya dan Diah Kusumawardani, *Buku Panduan Guru Seni tari*, (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud), 2021. 9.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali kebudayaan dan adat istiadat. Diantara banyaknya kebudayaan salah satunya adalah tarian. Tari lestari alamku merupakan tarian yang fungsinya untuk mengajak seluruh masyarakat agar selalu melestarikan lingkungan hidup. Tari ini hadir karena Bu Enys menganggap kalau bumi sudah mulai rusak akibat banyak sekali bangunan-bangunan yang besar dan menjulang tinggi, baik pembangunan untuk pemukiman warga maupun untuk kepentingan pemerintah negara. Karena hal itulah kemudian Bu Enys bersama muridnya menciptakan tarian ini untuk mengajak masyarakat menjaga lingkungan hidup dan melestarikannya untuk anak cucu nanti.

Dalam tarian ini banyak sekali nilai-nilai kearifan lokal yang ada. Nilai kearifan lokal yang akan dikaji pada tarian ini yaitu nilai tanggung jawab, nilai gotong royong, dan nilai keberagaman. Selain itu didalam tarian ini setiap sudutnya memiliki ciri khas dan arti tersendiri, contohnya seperti properti berupa caping dan ranting pohon. Caping sendiri memiliki simbol gotong royong yang biasa digunakan oleh masyarakat tempo dulu ketika melakukan kegiatan gotong royong dilingkungan sekitarnya sebagai pelindung kepala dari panas matahari. Sedangkan ranting pohon menyimbolkan kekeringan dan pepohonan yang sudah mulai berkurang eksistensinya dan mulai rusak karena kurang sadarnya seluruh masyarakat terhadap tumbuhan hijau.³²

³² Safitri, *Tarian Lestari Alamku Khusus untuk Hari Lingkungan Hidup*, <https://radarjember.jawapos.com/seni-budaya/791113919/tarian-lestari-alamku-khusus-untuk-hari-lingkungan-hidup>. Diakses pada tanggal 9 Januari 2024.

3. Sumber Belajar

a. Pengertian sumber belajar

Menurut Januszewski dan Molenda sumber belajar ialah bahan, peralatan, situasi, perangkat, dan orang-orang dimana peserta didik dapat memperoleh informasi serta berinteraksi dengan mereka agar dapat memfasilitasi dan mendukung proses pembelajaran. Sedangkan Seels and Richey memaknai sumber belajar sebagai semua bahan atau materi pembelajaran yang berkaitan dengan alam dan dapat dijadikan sebagai sistem pendukung proses pembelajaran.³³

Menurut Degeng sumber belajar dapat berupa benda atau orang yang bisa mendukung aktivitas pembelajaran yang berarti segala bentuk sumber yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk menciptakan perilaku belajar. Bentuk dari sumber belajar tidak dibatasi, dan dapat digunakan baik oleh guru maupun siswa dalam bentuk cetak, video, software atau kombinasi media lainnya.³⁴

Terdapat pendapat lain yaitu menurut Rusman yang menyatakan bahwa sumber belajar merupakan semua komponen yang ada di lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran serta membantu meningkatkan optimalisasi hasil belajar.³⁵

Dari pengertian sumber belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya terbatas pada

³³ Moh. Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2019), 120.

³⁴ Moh. Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2019), 119.

³⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009), 132.

buku pelajaran, namun bisa berupa media, data, orang, pesan, peralatan dan lingkungan yang dapat memberikan informasi untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar.

b. Klasifikasi Sumber Belajar

Menurut AECT (Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan) dalam Ani Cahyadi mengkategorikan sumber belajar menjadi enam yaitu:³⁶

- 1) Pesan (Message) yaitu informasi atau ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data.
- 2) Orang (People) yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Yang termasuk dalam kategori ini adalah dosen, guru, narasumber dan lain-lain.
- 3) Program yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat atau perangkat keras, ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials, seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku, dan sebagainya.
- 4) Alat (Device) yaitu suatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya overhead proyektor, slide, video dan tape/recorder, dan lain sebagainya.

³⁶ Sujarwo, Fitta Umayya Santi, dan Trisanti, *Pengelolaan Sumber belajar Masyarakat*, (Yogyakarta, 2018). 11.

- 5) Metode yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya pengajaran terprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab dan lain-lain.
- 6) Latar (Setting) yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik ataupun non fisik.

Lingkungan sebagai sumber belajar dibagi menjadi 4 macam berikut merupakan penjabarannya :

- a) Lingkungan alam (lingkungan geografi) adalah kondisi alam fisik suatu tempat baik abiotik maupun biotik yang belum banyak dipengaruhi oleh tangan manusia yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia.
- b) Lingkungan sosial adalah pola kehidupan sosial manusia dalam hubungannya dengan manusia lainnya, baik secara individu maupun kelompok, seperti keluarga, keturunan, tetangga, teman, organisasi sosial, masyarakat, bangsa, dan sebagainya.
- c) Lingkungan budaya adalah segala kondisi, baik yang berupa materi atau non materi yang dihasilkan oleh manusia melalui aktivitas, kreativitas, dan penciptaan yang berpengaruh terhadap lingkungan manusia.³⁷

³⁷ Sujarwo, Fitta Umayya Santi, dan Trisanti, *Pengelolaan Sumber belajar Masyarakat*, (Yogyakarta, 2018). 12.

d) Lingkungan psikologis adalah suasana psikologis yang melingkupi kehidupan manusia yang bertempat tinggal di wilayah tersebut, seperti: suasana lingkungan yang tenang, damai, tentram, aman, tertib, bersih, indah, suasana lingkungan yang gaduh, kotor, bising, gerah, menegangkan, menakutkan, brutal dan sebagainya.³⁸

Menurut buku yang ditulis oleh Muhammad sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

- 1) Sumber belajar yang direncanakan (*by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus di kembangkan untuk keperluan proses pembelajaran agar pembelajaran terarah dan bersifat formal.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun bisa dimanfaatkan, diaplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar.³⁹

c. Pemilihan Sumber Belajar

Rusman menyatakan bahwa dalam memilih sumber belajar, guru harus memperhatikan 5 hal sebagai berikut :⁴⁰

- 1) Tujuan yang ingin dicapai

Guru diwajibkan untuk memperhatikan kekurangan serta kelebihan dari sumber belajar yang dipilih. Apakah sumber belajar yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran, bisa meningkatkan

³⁸ Muhammad, *Sumber Belajar*, (NTB: Sanabil Publishing, 2018), 43.

³⁹ Muhammad, *Sumber Belajar*, (NTB: Sanabil Publishing, 2018), 7.

⁴⁰ Sujarwo, Fitta Umayya Santi, dan Trisanti, *Pengelolaan Sumber belajar Masyarakat*, (Yogyakarta, 2018). 15-16.

motivasi peserta didik, serta sesuai dengan target pembelajaran yang telah dibuat.

2) Ekonomis

Sumber belajar yang dipilih dapat digunakan dalam jangka waktu lama, dapat digunakan untuk orang banyak, serta materi informasi yang dikandung harus dapat dibenarkan dalam segi ilmu pengetahuan.

3) Praktis dan sederhana

Pemilihan sumber belajar yang simpel serta sederhana maksudnya sumber belajar tidak mahal dan mudah untuk dibeli, tidak perlu perawatan khusus, mudah ditemukan, serta tidak memerlukan tenaga terampil untuk mengaplikasikannya.

4) Mudah untuk didapat

Mudah untuk didapat merupakan suatu pertimbangan yang harus benar-benar diperhatikan oleh guru dalam memilih sumber belajar. Guru tidak perlu memproduksi sendiri, guru hanya perlu melihat lingkungan disekitar sekolah yang kiranya dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran. Dan pastinya harus sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.

5) Fleksibel dan luwes

Sumber belajar yang dipilih harus fleksibel, artinya dapat digunakan diberbagai kondisi pembelajaran. Semakin luwes dan

fleksibel suatu sumber belajar maka akan semakin diprioritaskan untuk selalu digunakan.⁴¹

d. Manfaat Sumber Belajar

Target pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien apabila pemilihan sumber belajar tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar dikatakan tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena dalam pemilihannya pendidik mengetahui beberapa manfaat yang ada pada sumber belajar yang dipilih. Ahmad Rohani mengatakan sumber belajar itu memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu :

- 1) Dengan adanya sumber belajar dapat menyajikan suatu hal atau tempat yang sulit dikunjungi secara langsung. contohnya penayangan film, foto keadaan di luar negeri, denah, dan foto-foto planet luar angkasa.
- 2) Sumber belajar bisa menjadi penyampai, penyalur dan penghubung materi serta memperluas wawasan sajian ilmu yang ada dikelas.
- 3) Menjadi solusi untuk memecahkan masalah, baik yang bersifat mikro maupun makro di dunia pendidikan.
- 4) Memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar langsung ke lingkungan sehingga memberikan sebuah pengalaman belajar secara konkrit.
- 5) Dapat memberikan informasi terupdate dan terpercaya.

⁴¹ Muhammad, *Sumber Belajar*, (NTB: Sanabil Publishing, 2018), 50.

- 6) Sumber belajar dapat merangsang perilaku, proses berfikir dan pertumbuhan intelektual peserta didik.⁴²

Dari penjabaran diatas dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber belajar berbasis lingkungan budaya, karena sesuai dengan kondisi yang ada di lokasi tempat penelitian melakukan penelitian ini. selain itu sumber belajar berbasis lingkungan budaya dianggap sebagai sumber belajar yang ekonomis, mudah didapat, praktis dan sederhana serta fleksibel dan luwes. Maka dari itu dengan adanya sumber belajar berbasis lingkungan ini diharapkan agar bisa meningkatkan produktivitas pembelajaran baik bagi pendidik maupun peserta didik, menimbulkan motivasi dan ketertarikan belajar peserta didik, ketuntasan belajar peserta didik dan bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, menarik dan menyenangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku pada saat ini.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang mengkaji tentang ilmu bermasyarakat, dengan menunjukkan bahwa IPS itu harus fokus dengan sebuah permasalahan sosial di masyarakat. Dalam kaidahnya IPS memadukan antara konsep ilmu-ilmu sosial seperti antropologi, sejarah, geografi, budaya, hukum, dan masih banyak ilmu IPS lainnya.⁴³

⁴² Muhammad, *Sumber Belajar*, (NTB: Sanabil Publishing, 2018), 21.

⁴³ Elsa Manora Nasution, Dkk. “Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 3, (2022), 188. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>

Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu tersebut.⁴⁴ Selain itu IPS juga biasa disebut dengan kumpulan dari satu kesatuan ilmu-ilmu sosial yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan.⁴⁵

Menurut Sapriya tujuan IPS secara umum adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis. Pembelajaran IPS disekolah memiliki tujuan dan tanggungjawab untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan berfikir dan bertindak, kepedulian, kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, warga dunia yang baik.⁴⁶

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2014), 6.

⁴⁵ Moh. Sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2019), 4.

⁴⁶ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021), 3-5.

b) Tujuan IPS

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan dasar dan menengah, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

c) Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS menurut Sardiyono dijelaskan bahwa kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat.

IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya terhadap aktivitas kehidupan manusia. Aktivitas sosial manusia dalam memenuhi kebutuhannya dilakukan melalui kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu IPS juga mengkaji bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh serta

mempertahankan suatu kekuasaan.⁴⁷ Maka dari itu kemudian masyarakat menjadi sumber kajian utama didalam IPS. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD dan SMP diantaranya yaitu :

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- 3) Sistem sosial budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.⁴⁸

Ruang lingkup IPS mengkaji tentang keberadaan manusia dan masyarakat lokal maupun masyarakat secara luas dari segi kebudayaan, politik, hukum, ekonomi, geografi dan keagamaan.⁴⁹

d) Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Capaian pembelajaran menunjukkan kemajuan belajar yang digambarkan secara *vertikal* dari satu tingkat ke tingkat yang lain serta didokumentasikan dalam suatu kerangka kualifikasi.⁵⁰

Capaian pembelajaran kelas VII fase D, peserta didik mampu memahami dan memiliki kesadaran akan keberadaan diri serta mampu

⁴⁷ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021), 6.

⁴⁸ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021), 5.

⁴⁹ Muhammad Nu'man Soemantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 2.

⁵⁰ Ristekdikti, *Paradigma Capaian Pembelajaran, Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*, 2015. 2.

berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya, ia mampu menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan memahami potensi sumber daya alam serta kaitannya dengan mitigasi kebencanaan. Ia juga mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya. Ia mampu memahami bagaimana masyarakat saling berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian.⁵¹

Pada penelitian ini capaian pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu peserta didik mampu menganalisis pentingnya menjaga keragaman budaya, menguraikan faktor yang mempengaruhi keragaman budaya, serta mampu menguraikan jenis-jenis keragaman budaya yang ada Indonesiasia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵¹ Kemendikbud Ristek, Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. 231

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak bisa di capai dengan menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif.⁵² Penelitian kualitatif jenis deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.⁵³

Fenomena itu bisa berupa aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi sebuah fenomena yang terjadi.⁵⁴

Menurut Denzin dan Lincilin, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang sedang terjadi dengan memanfaatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif

⁵² Umar Sidiq dan Moch. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, Cv. Nata Karya, 2019). 3.

⁵³ Farida Nugrahaini, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), 45.

⁵⁴ Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Deskriptif dan Studi Kasus", *Jurnal STAID Makassar*, Vol. 2 No. 1. (2021). 2.

merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis tidak menggunakan angka atau data statistik. Tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk menggambarkan fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk narasi.⁵⁵

Tujuan peneliti menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif adalah untuk menggambarkan macam-macam nilai kearifan lokal yang terdapat pada tari lestari alamku dan mendeskripsikan bagaimana penguatan nilai pada tari lestari alamku sebagai sumber belajar IPS, yang kemudian akan di terapkan dan di integrasikan ke jenjang SMP.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana situasi tersebut berkaitan dengan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti.⁵⁶ Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Ambulu yang beralamatkan di Jl. Kota Blater No. 5, Langon, Ambulu, Jember. Lokasi penelitian ini dipilih karena adanya kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pada lokasi penelitian ini memiliki jumlah siswa keseluruhan dengan total 878 siswa, dengan identifikasi laki-laki 387 dan perempuan 491. Selain memiliki siswa yang banyak, prestasi yang di capai juga tidak kalah banyak, seperti juara 3 putra putri lomba OSN atletik tingkat SMP/MTs se-kabupaten Jember, juara 2 putra putri lomba OSN atlet tingkat SMP/MTs se-kabupaten

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2022), 153.

Jember, juara 3 duta hijab radar jember, juara 1 desain poster mini lomba PMR SMP/MTs Se-distrik 3 Jember, dan masih banyak lainnya.⁵⁷

Hal itulah yang membuat nama SMPN 1 Ambulu ini unggul dan banyak orang tua yang berlomba untuk memasukkan anaknya di sekolah favorit se-kecamatan Ambulu ini. Hal itu juga menjadi latar belakang peneliti mengapa mengambil lokasi ini, karena memiliki potensi yang besar, serta terdapat fenomena yang sesuai dengan kajian yang akan diteliti oleh peneliti.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian dipilih secara sadar dan sengaja. *Purposive* didefinisikan sebagai menggunakan sumber data dengan kriteria tertentu dalam pikiran. Faktor-faktor ini termasuk mereka yang memahami apa yang menjadi tujuan peneliti, atau yang cukup penting untuk membuatnya lebih mudah untuk mengumpulkan fakta dan menyelidiki situasi sosial.⁵⁸

Subjek penelitian dicantumkan jenis data dan sumber data, termasuk di dalamnya meliputi siapa saja yang hendak dijadikan narasumber atau nforman, data apa saja yang ingin diperoleh dalam penelitian, dan bagaimana data akan diperoleh dan djaring sehingga keasliannya terjamin.⁵⁹ Dalam penelitian ini pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan informasi berdasarkan pada maksud yang telah

⁵⁷ <https://smpn1ambulu.sch.id/prestasi/>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2023.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 289.

⁵⁹ Tim Penyusun Pedoman Karya Ilmiah, 47.

ditetapkan sebelumnya yang dilandasi dengan tujuan dan pertimbangan tertentu.⁶⁰

Kriteria subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kriteria Guru (Seni) :

1. Aktif mengikuti acara yang berbaur seni dan budaya.
2. Guru aktif pada mata pelajaran seni budaya
3. Memiliki pengetahuan lebih terkait seni
4. Ada keterkaitannya dengan variabel yang diteliti

Kriteria Guru IPS :

1. Aktif mengajar
2. Guru asli IPS, artinya mata pelajaran yang di kuasai hanya IPS.
3. Memiliki pengetahuan yang luas
4. Pernah menerapkan pembelajaran dengan kearifan lokal atau lingkungan

Kriteria Siswa :

1. Siswa IPS kelas VII J
2. Aktif pada saat pembelajaran
3. Mampu berkomunikasi dengan baik.

Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian yang dapat digunakan untuk triangulasi sumber diantaranya sebagai berikut :

⁶⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014), 101.

- a. *Founder* sanggar kartika budaya sekaligus guru seni budaya di SMPN 1 Ambulu, dijadikan informan karena penciptaan tari ini di produksi oleh sanggar kartika budaya.
- b. Guru seni budaya sekaligus penggagas tarian lestari alamku, dijadikan sebagai informan karena beliau merupakan pencipta gerakan pada tari tersebut, sehingga beliau pasti paham terkait apa saja yang peneliti butuhkan mengenai informasi terkait tari tersebut.
- c. Guru IPS, dijadikan sebagai informan karena memang tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui berhasil atau tidak, efektif atau tidak pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal untuk dijadikan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS.
- d. Siswa, dijadikan informan sebab output yang akan didapat dari penelitian ini untuk siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data sebagai alat penunjang keberhasilan dalam proses penelitiannya.⁶¹ Karena motivasi utama dibalik kajian ini merupakan untuk memperoleh informasi, metodologi pengumpulan informasi juga merupakan tahap paling penting dalam interaksi penelitian. Peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang memenuhi prasyarat informasi, jika mereka tidak

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2022), 296-314.

mendapatkan prosedur pengumpulan informasi. Selama waktu yang dihabiskan bermacam-macam informasi, ada banyak metodologi yang harus dirasakan. Dijelaskan sebagai berikut :⁶²

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Keuntungan dari pengamatan langsung atau observasi ini adalah sistem analisis dapat lebih mengenal lingkungan fisik seperti tata letak ruangan serta peralatan yang digunakan.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, yang artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan pembelajaran, dan hanya sebagai pengamat saja. Adapun data yang ingin peneliti peroleh dengan observasi ini yaitu sebagai berikut :

- a) Potensi dari lokasi yang akan dikaji yaitu SMPN 1 Ambulu
- b) Kegiatan terkait kesenian yang diadakan oleh SMPN 1 Ambulu
- c) Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan memanfaatkan tari lestari alamku sebagai sumber belajar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah sebagai berikut :

⁶² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan :CV Syakir Media Press, 2021), 64.

⁶³ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 65.

- 1) Observasi dilakukan sesuai dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian.
- 2) Pencatatan yang dilakukan dengan observasi harus dicatat dengan mempersiapkan alat yang dibutuhkan pada saat proses observasi berlangsung.

2. Wawancara

Dalam sebuah penelitian wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keberadaan manusia dalam suatu budaya, dan posisi-posisi ini merupakan komponen penting dari teknik observasi. Sederhananya wawancara bisa dikatakan sebagai suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka dan memiliki tujuan tertentu.⁶⁴

Menurut Esternberg *interview* atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁵

Hasil dari wawancara harus segera di catat setelah selesai melakukan wawancara dengan informan agar data yang di dapat tidak hilang. Karena khawatir wawancara yang dilakukan secara terbuka dan bersifat langsung

⁶⁴ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres 2017), 2018. 28.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2022), 304.

atau tatap muka, maka peneliti perlu membuat rangkuman. Dari berbagai sumber data, peneliti perlu memilah dan mencatat data mana yang bersifat penting, yang tidak terlalu penting dan bersifat setara atau sama. Ketika peneliti telah melakukan wawancara, peneliti perlu mengecek kembali data yang didapat agar ketika data disajikan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Data yang dianggap kurang bagus atau data yang didapat masih diragukan, maka peneliti perlu menanyakan kembali data tersebut kepada sumber data, agar tidak ada kesalahan dalam penyajian data dalam hasil penelitian.⁶⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara terstruktur adalah untuk memperoleh data mengenai isu permasalahan dalam penelitian secara mendalam, dimana informan dimintai pendapat, informasi, ide, dalam proses wawancara.

Dalam melakukan wawancara peneliti mengumpulkan data dengan bantuan alat perekam suara, mencatat wawancara, mengambil gambar, serta alat bantu lainnya yang dapat digunakan untuk membantu kelancaran pada proses wawancara. Adapun data yang ingin diperoleh dalam wawancara ini yaitu :

- a) Mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang termuat dalam tari lestari alamku

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan :CV Syakir Media Press, 2021), 39.

- b) Mengetahui penguatan nilai terhadap seni tari lestari alamku yang digunakan sebagai sumber belajar IPS tingkat SMP.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document*, yang artinya sesuatu yang tertulis. Apabila menggunakan teknik dokumentasi, peneliti mempelajari objek-objek yang tertulis atau berbentuk dokumen, seperti arsip, majalah, catatan harian, dan notulen rapat. Menurut Nurhadi Magetsari dkk, menjelaskan bahwa pengertian dokumentasi adalah suatu bahan yang tergolong dalam jenis, bentuk dan sifat apapun terkait tempat informasi yang direkam, rekaman tertulis atau pahatan, yang menyuguhkan informasi fakta.⁶⁷

Materi atau bahan apapun yang dibuat atau tidak dibuat sebagai tanggapan atas permintaan peneliti disebut dokumen. Laporan dapat berupa catatan, buku harian, bacaan, surat, notulen rapat, dan lain lain. Laporan bersifat unik dalam kaitannya dengan catatan, yang dicirikan sebagai penjelasan tersusun yang dibuat oleh individu untuk tujuan akhir pengujian.⁶⁸

Data yang ingin di dapat oleh peneliti melalui teknik ini yaitu sebagai berikut :

- a) Profil lembaga SMPN 1 Ambulu
- b) Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Ambulu

⁶⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018) 198.

⁶⁸ M Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Perpustakaan Pembelajaran, 2015), 86.

- c) Sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 1 Ambulu
- d) Dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan teknik diatas yang telah dijabarkan sangat tepat, karena data yang didapat berupa data deskriptif bukan statistik atau angka. Jadi sudah pasti dalam penelitian kualitatif membutuhkan teknik observasi untuk mengamati kegiatan secara langsung, wawancara digunakan untuk menggali informasi sedalam-dalamnya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti, dan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Analisis data juga biasa diartikan dengan sebuah rangkaian yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengolahan data, informasi atau fakta yang ditemukan sehingga bisa menghasilkan kesimpulan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian dianalisis pada tahap ini.⁶⁹ Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dari *Miles dan Huberman* yang memiliki beberapa tahapan diantaranya yaitu :⁷⁰

⁶⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019),61.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 321.

1) Penguumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (Triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, bahkan bisa sampai berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam dengan menggunakan bantuan alat elektronik. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang banyak serta bervariasi.⁷¹

2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Adanya jumlah data yang banyak memerlukannya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷²

3) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu data telah terkumpul kemudian disusun dengan cara sistematis dan dapat

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 323.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018), 338.

dengan mudah dipahami, dengan demikian dapat memberikan suatu kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian suatu data kualitatif bisa bermacam teks naratif berupa catatan lapangan, bisa matriks, grafik, dan jaringan ataupun bagan. Dengan adanya penyajian data yang dimaksud diatas, maka nantinya data tersebut akan dapat diorganisasikan dan disusun dalam suatu pola hubungan, agar dapat lebih mudah untuk dipahami.⁷³

4) Verifikasi Data

Penarikan suatu kesimpulan ataupun verifikasi data ialah tahapan akhir dari teknik menganalisis suatu data kualitatif, dimana dilaksanakan dengan melihat hasil dari reduksi data yang tetap berpedoman terhadap tujuan analisis yang akan dicapai. Tahapan ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan yaitu dengan mencari suatu hubungan, persamaan, ataupun perbedaan, agar dapat menarik suatu kesimpulan atas jawaban daripada permasalahan yang ada.⁷⁴

Berdasarkan referensi yang telah peneliti dapatkan, analisis penelitian ini diambil karena sesuai dengan runtutan jenis penelitian yang sesuai untuk digunakan pada penelitian kualitatif. Dimana data yang diperoleh bersifat deskriptif, dan disajikan dengan bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan sebagai ringkasan data yang telah diperoleh.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 249.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018), 345.

F. Keabsahan Data

Tahap keabsahan data bertujuan untuk mengecek data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan serta valid. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid jika data yang ditemukan saat pengumpulan data dan fenomena sesungguhnya sama. Untuk melakukan hal tersebut, dilakukannya teknik triangulasi untuk memeriksa data dari berbagai sumber yang kemudian dibandingkan satu sama lain.⁷⁵

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷⁶ Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Artinya, dalam hal ini peneliti bisa me-recheck temuannya dengan cara membandingkan hasil penelitiannya dengan berbagai sumber, metode dan teori yang ada.⁷⁷ Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas data dibagi menjadi 3 cara diantaranya yaitu sebagai berikut :⁷⁸

1) Triangulasi Sumber

Metode yang paling populer untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber adalah triangulasi sumber. Informasi ilmiah

⁷⁵ Puji Rianto, *Modul Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020), 96

⁷⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan :CV Syakir Media Press, 2021), 156

⁷⁷ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 76.

⁷⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 98.

yang telah diolah untuk mencapai ringkasan kemudian disahkan oleh sumber tersebut. Dengan bertemu orang dan kemudian meringkas hasilnya. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari narasumber yang berkaitan dan kemudian memeriksanya kembali untuk kebenarannya.⁷⁹

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara berbeda-beda untuk mendapatkan informasi atau data yang sama. Triangulasi dalam sebuah penelitian penting dilakukan jika peneliti benar-benar menginginkan data yang akurat. Dalam pengumpulan data penelitian sering dijumpai ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari narasumber satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat membuat data yang berbeda agar dapat ditarik kesimpulan yang pasti dan akurat.⁸⁰

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil

⁷⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94.

⁸⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 95.

uji mendapatkan hasil yang beda, sehingga akan tetap dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data.⁸¹

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, dengan penjabaran sebagai berikut :

- a) Triangulasi teknik pada penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang didapatkan melalui hasil wawancara, kemudian dicocokkan dengan hasil observasi dan dibuktikan dengan hasil dokumentasi.
- b) Triangulasi sumber pada penelitian ini digunakan peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber satu ke sumber yang lain.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian tahap-tahap penelitian ini memuat tentang gambaran tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahapan pra penelitian, tahap lapangan, dan tahap akhir penelitian. Adapun penjelasan secara rinci dari ke tiga tahap tersebut diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tahap Pra Penelitian
 - a) Menentukan masalah dilokasi penelitian
 - b) Menyusun rancangan penelitian
 - c) Surat izin

⁸¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 96.

- d) Menilai keadaan
 - e) Memilih informan
 - f) Menyiapkan perlengkapan
 - g) Etika penelitian
- 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a) Memahami konteks penelitian dan tujuannya
 - b) Memasuki lokasi penelitian
 - c) Mengumpulkan data
 - d) Menganalisis data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti
- 3) Tahap Pasca Penelitian
- a) Pengelompokan data
 - b) Analisis data
 - c) Penarikan kesimpulan
 - d) Penyajian data penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Ambulu

SMP Negeri 1 Ambulu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Jalan Kota Blater No. 05 Kab. Jember kode pos 68172, Langon, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. SMP Negeri 1 Ambulu berdiri pada tanggal 1 Juli 1980. SMP Negeri 1 Ambulu menyanggah status sekolah yang berakreditasi A. Banyak sekali perlombaan yang telah diikuti oleh SMP Negeri 1 Ambulu, karena eksisnya sekolah ini dalam mengikuti segala bentuk lomba inilah kemudian yang bisa menjadikan serta mempertahankan akreditasinya.

SMP Negeri 1 Ambulu memiliki letak yang sangat strategis, sehingga mendukung terjadinya proses pembelajaran yang tenang. Seiring berkembangnya zaman dan bertumbuhnya pendidikan. SMP Negeri 1 Ambulu merupakan salah satu lembaga pendidikan terfavorit di kecamatan Ambulu, karena lembaga tersebut mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas kompetensinya dan berakhlak mulia. Sampai saat ini SMP Negeri 1 Ambulu bisa mempertahankan kualitas dalam pendidikannya, sehingga sampai saat ini juga banyak sekali orang tua yang menginginkan putra dan putrinya untuk bisa menjadi bagian dari SMP Negeri 1 Ambulu.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ambulu

Adapun visi dan misi dari SMP Negeri 1 Ambulu, sebagai berikut :

a. Visi SMP Negeri 1 Ambulu

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, bermutu, dan berkarakter, berwawasan lingkungan dan pelestari seni tradisi.

b. Misi SMP Negeri 1 Ambulu

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan berkarakter sesuai dengan nilai pancasila.
- 2) Terwujudnya kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kearifan lokal.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, kemandirian, dan keterampilan secara optimal, sehingga mencapai prestasi baik akademik maupun non-akademik.
- 4) Terwujudnya manajemen sekolah yang akuntabel.
- 5) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman melalui budaya positif di lingkungan sekolah.
- 6) Terwujudnya warga sekolah yang mencintai lingkungan melalui gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup disekolah.
- 7) Terwujudnya pengembangan seni tradisi sebagai ikut sarana serta melestarikan budaya bangsa dan penanaman karakter mulia.

3. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh SMP Negeri 1 Ambulu adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan potensi seluruh warga sekolah agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Penyusunan Dokumen KTSP, berdasarkan NSP.
- c. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode atau teknik yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- d. Peningkatan lulusan dengan predikat sangat baik, dan memperoleh peningkatan nilai ujian akhir nasional, melalui kegiatan kurikuler, pengembangan diri, baik akademik maupun non akademik.
- e. Peningkatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan serta mampu menguasai teknologi informasi.
- f. Peningkatan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, dan berwawasan kedepan.
- g. Peningkatan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta menjalin kemitraan dengan pihak diluar sekolah.
- h. Pelaksanaan pengelolaan anggaran pendidikan yang efisien dan akuntabel.
- i. Pelaksanaan penilaian secara prosedural sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran.

- j. Peningkatan perilaku atau karakter peserta didik yang sesuai norma akademik dan non akademik.
- k. Adanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif, sehat, indah, dan aman.
- l. Pengembangan seni tradisi sebagai sarana ikut serta melestarikan budaya bangsa dan penanaman karakter mulia.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, semua kegiatan serta target dan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Ambulu yaitu : ⁸²

No.	Keterangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	32
2	Ruang Guru	3
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1
6	Lab IPA dan IPS	1
7	Lab Komputer	3
8	Ruang Meeting	1
9	Aula Tri Guna	1

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali lebih dalam penelitian ini.

⁸² Dokumentasi asli sekolah.

Keduanya dimulai dengan menggali informasi dari umum ke khusus. Sehingga data yang terkumpul kemudian bisa ditelaah lebih kritis dan menyeluruh sesuai dengan realita di lapangan pada saat penelitian. Dengan tetap mengacu pada metodologi penelitian yang telah digunakan dalam pengumpulan data, sehingga data yang di dapat bisa lebih rinci dan akurat. Maka kemudian peneliti dapat memberikan data dalam urutan yang logis.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data di lapangan tidak dapat dipisahkan dengan mengacu pada topik penelitian sebagai penggalian data yang mendalam. Berikut ini adalah data yang akan dikumpulkan selama penelitian tentang Nilai-Nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan dari sesungguhnya di lapangan yang sudah diteliti oleh peneliti, maka disajikannya data sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Tari Lestari Alamku

a. Sejarah Singkat Tari Lestari Alamku

Seni tari merupakan sebuah kesenian yang memanfaatkan gerak tubuh sebagai salah satu media untuk mengekspresikan perasaan dan penyampaian pesan dengan diiringi musik. Tari merupakan salah satu budaya yang eksis dan tetap lestari hingga saat ini, salah satunya yaitu tarian daerah. Tarian daerah atau tari tradisional merupakan tarian yang berasal dari suatu daerah dan tumbuh dikalangan masyarakat,

ragam tarian daerah dipengaruhi oleh letak geografisnya seperti daerah pegunungan dan pesisir pantai.⁸³

Tari tradisional dibagi menjadi tiga salah satunya yaitu tari kreasi. Tari kreasi merupakan jenis tarian baru yang koreografinya masih mengacu pada tarian yang sudah ada sebelumnya. Salah satu contoh tari kreasi adalah tari lestari alamku. Tari lestari alamku adalah tarian yang di ciptakan untuk mengajak seluruh masyarakat agar peduli terhadap lingkungan hidup. Berdasarkan pendapat Bu Desi pada saat wawancara yang mengatakan bahwa :

"Tari lestari alamku itu tarian yang berisi ajakan untuk saling menjaga lingkungan. Karena dilihat orang-orang sekarang itu kesadaran akan cinta terhadap lingkungan kurang mbak. Bisa dilihat dengan banyak nya penebangan pohon secara liar dan besar-besaran tanpa di imbangi dengan adanya reboisasi".⁸⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti temukan di google terkait keadaan salah satu hutan yang ada di Indonesia yaitu sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸³ Nainul Khutniah dan Veronica Eny Iryanti, "Upaya mempertahankan eksistensi tari kridha jati di sanggar hayu budaya kelurahan pengkol jepara", *Jurnal Seni Tari*, Vol. 1. No. 1 (2012). 12.

⁸⁴ Desi Rani Eka Putri, wawancara, 15 Maret 2024



Gambar 4.1
Hutan gundul di Bima.⁸⁵

Selain gerakan, tari lestari alamku juga memanfaatkan properti yang digunakan pada saat menari. Properti yang digunakan pada tari ini ada 2 yaitu penggunaan ranting pohon gundul sebagai gambaran bahwa hutan di Indonesia sudah banyak yang gundul akibat ulah manusia, dan penggunaan caping sebagai tanda bahwa untuk melestarikan lingkungan kita tidak bisa melakukannya sendiri melainkan harus gotong royong. Sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Desi sebagai berikut :

“Pada pementasan tari lestari alamku ini terdapat dua properti yang memiliki arti tersendiri mbak. Yang pertama penggunaan properti ranting pohon gundul yang menggambarkan bahwa pada saat ini lingkungan kita sudah mulai rusak contohnya yaitu banyaknya hutan gundul, yang tidak lain juga karena ulah manusia. Yang kedua penggunaan caping, caping itu biasa digunakan orang dulu untuk gotong royong membersihkan lingkungan. Nah kalau pada tari ini caping itu menggambarkan bahwa ketika kita melestarikan lingkungan hidup kita tidak bisa berjalan sendiri melainkan harus bersama dengan melibatkan orang banyak”.⁸⁶

⁸⁵ Dokumentasi, oleh peneliti melalui aplikasi google chrome, 15 April 2024.

⁸⁶ Desi Rani Eka Putri, wawancara, 15 Maret 2024.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang didapatkan pada saat peneliti melakukan observasi kegiatan uji kompetensi yang dilaksanakan di aula dira park Ambulu. Dokumentasinya sebagai berikut :



Gambar 4.2

Gambar penggunaan properti ranting pohon gundul dan capping pada saat pementasan⁸⁷

Selain itu, tari lestari alamku merupakan salah satu tarian yang mengusung tema pendidikan. Tari lestari alamku termasuk kedalam tari dramatik. Menurut pernyataan yang diberikan oleh Bu Desi pada saat wawancara berlangsung yaitu sebagai berikut:

“Tari lestari alamku ini mengusung tema pendidikan mbak. Selain itu tari lestari alamku juga termasuk kedalam jenis tari dramatik.

⁸⁷ Dokumentasi, oleh peneliti, terkait interaksi antar penari satu dengan yang lain, (Aula Dira Caffé Ambulu), 26 Januari 2024.

Maksud dari tari dramatik itu tari yang dalam penyajiannya memiliki unsur cerita dari awal sampai ahir pertunjukan mbak.”⁸⁸

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada saat uji kompetensi berlangsung. Pada saat pertunjukan tarinya dimulai banyak sekali gerakan serta interaksi yang terjadi antara penari satu dengan penari lain. Hasil dari observasi dibuktikan dengan dokumentasi foto pada saat pertunjukan tari lestari alamku dilaksanakan di uji kompetensi sebagai berikut :



Gambar 4.3

Interaksi yang terjadi antara penari satu dengan penari lainnya.⁸⁹

Tari lestari alamku ini merupakan tarian yang baru saja di ciptakan pada tahun 2020 akhir, untuk mengikuti festival dan lomba keterampilan siswa nasional dan untuk kampanye pada sekolah adiwiyata. Hal itu dibuktikan dengan pernyataan dari Ibu Desi selaku pencipta gerakan pada tari lestari alamku yaitu :

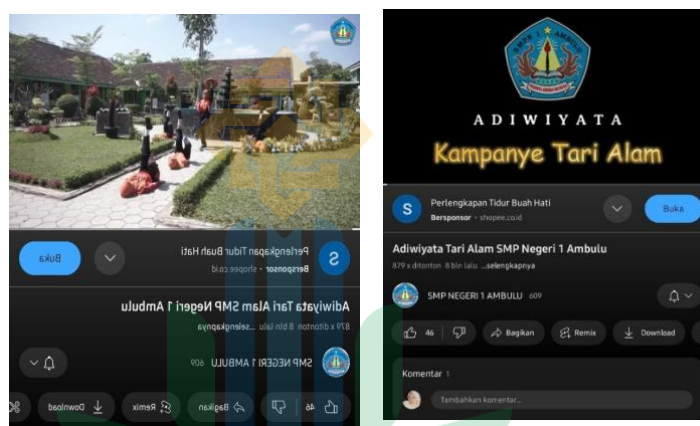
“Tari Lestari alamku ini tarian yang baru dibuat pada tahun 2020 akhir, awalnya sebagai tarian yang akan dibawakan pada acara FLS2N, berhubung sekolah kita kemudian mendapat gelar sekolah

⁸⁸ Desi Rani Eka Putri, wawancara, 15 Maret 2024.

⁸⁹ Dokumentasi, oleh peneliti, terkait interaksi antar penari satu dengan yang lain, (Aula Dira Caffé Ambulu), 26 Januari 2024.

adiwiyata jadi tari lestari alamku juga dipakai pada saat kampanye sekolah adiwiyata.”⁹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada saat proses penelitian. Dokumentasi tari lestari alamku bisa diakses melalui youtube SMP Negeri 1 Ambulu. Berikut merupakan dokumentasinya :



Gambar 4.4

Kampanye tari alam pada sekolah adiwiyata melalui youtube

SMP Negeri 1 Ambulu.⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti diatas terkait sejarah tari lestari alamku adalah landasan di ciptakannya tarian ini karena pada saat itu dibutuhkannya tarian ini sebagai salah satu tari yang akan dikirimkan untuk event FLS2N. Kemudian di jadikan untuk bahan kampanye pada sekolah adiwiyata. Tari lestari alamku merupakan tari yang berisi tentang ajakan untuk menjagga lingkungan. Tari tersebut termasuk tari bertema lingkungan dengan jenis tari dramatik. Tari dramatik

⁹⁰ Desi Rani Eka Putri, wawancara, 15 Maret 2024.

⁹¹ Dokumentasi, oleh Peneliti melalui media sosial youtube, diakses pada 18 April 2024.

merupakan tari yang temanya mengandung cerita. Terlihat jelas pada dokumentasi yang terdapat di gambar 4.3 , adanya interaksi antar penari yang sedang menyajikan cerita lewat drama yang terkandung pada tari tersebut.

b. Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Tari Lestari Alamku.

Nilai kearifan lokal merupakan suatu nilai yang terdapat pada kearifan lokal, baik yang terdapat pada sejarah lokal, tradisi, dan budaya lokal. Nilai kearifan lokal di era globalisasi ini menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan eksistensinya, karena khawatir tergeser dengan budaya-budaya baru. Banyak indikasi yang menunjukkan bahwa generasi di era ini lebih tertarik terhadap budaya asing.

Nilai kearifan lokal pada tari lestari alamku menurut Bu Desi dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

“Dilihat dari sejarah, gerakan, musik dan properti yang dipakai pada saat pementasan tari lestari alamku, saya dan dua teman saya selaku penggagas tari ini melihat ada tiga nilai kearifan lokal yang terdapat pada tari lestari alamku.”⁹²

Ketiga nilai kearifan lokal yang ada pada tari lestari alamku yaitu sebagai berikut :

⁹² Desi Rani Eka Putri, Wawancara 18 Maret 2024.

1) Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab nilai yang mengajarkan tanggung jawab atas apa yang telah diberikan atau dipercayakan oleh seseorang. Selain itu nilai tanggung jawab bisa diartikan dengan mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi segala tugas yang telah diberikan dengan rasa percaya, mandiri dan komitmen yang utuh.⁹³

Pendapat diatas di perkuat dengan hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu Yanick sebagai salah satu guru IPS senior di SMPN 1 Ambulu yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya nilai tanggung jawab adalah nilai yang terkandung dari setiap tindakan, dia harus bertanggung jawab, menerima segala konsekuensi yang ia lakukan.”⁹⁴

Nilai tanggung jawab pada tari ini terdapat pada nilai tersirat dalam musik yang mengiringi tari ini, pada lirik awal yaitu “Hey kawan marilah kita menjaga lingkungan”, dan terdapat pada pertengahan lirik yang berbunyi “urip neng alam dunyo tansah eling waspodo ayo podo ngremboko sembah marang kuoso”. Selain itu nilai tanggung jawab juga bisa dilihat dari penggunaan properti ranting kayu yang sudah mati atau gundul, dimana sesuai dengan keadaan

⁹³ Observasi, oleh Penulis, 26 Januari 2024.

⁹⁴ Yanick Tabriani, Wawancara, 20 Maret 2024.

hutan di Indonesia yang rusak akibat penebangan secara liar dan besar-besaran.

Kerusakan lingkungan yang disengaja akibat sifat manusia yang tidak pernah puas dengan apa yang dimiliki membuat manusia tidak bisa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah. Nilai tanggung jawab pada tari lestari alamku ini mengajarkan untuk kita menjaga lingkungan sekitar kita serta mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya.

2) Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan kerja sama untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Gotong royong juga bisa diartikan dengan mengangkat secara bersama-sama atau mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Dengan adanya gotong royong hal yang berat sekalipun akan terasa ringan karena dilaksanakan secara bersama-sama.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Yanick Tabriani yang menyatakan bahwa :

“Nilai gotong royong mirip dengan kerja sama yaitu nilai dimana sekelompok orang melakukan upaya bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan bersama.”⁹⁵

Nilai gotong royong pada tari lestari alamku bisa dilihat dari arti pemakaian caping yang digunakan untuk properti pada saat

⁹⁵ Yanick Tabriani, wawancara dengan penulis, 20 Maret 2024.

pementasan, tujuan daripada penggunaan caping sebagai properti yaitu sebagai ajakan untuk masyarakat agar bergotong royong dalam menjaga lingkungan. Seperti yang terdapat pada lirik tari lestari alamku yang berbunyi “hey kawan marilah kita menjaga lingkungan bergotong royong menata kembali hutan merawat bumi untuk masa depan, konco-konco ayo podo nandur wit-wit an neng alas kanggo urep seng luweh becik ning tembe mburi”.

Namun seiring berkembangnya zaman gotong royong sudah mulai hampir punah. Menurut pendapat Bu Yanick pada saat wawancara mengatakan sebagai berikut :

“Gotong royong di era sekarang ini sudah sangat jarang mbak, kalau di daerah pedesaan itu masih ada seperti di daerah rumah saya, namun kalau untuk di kota itu sudah sangat jarang dilakukan. Apalagi kalau daerah itu isinya pegawai semua pasti gotong royong untuk membersihkan lingkungan tempat tinggalnya itu bisa dilakukan sampai dua minggu sekali.”⁹⁶

3) Nilai Keberagaman

Nilai keberagaman adalah fakta yang ada pada anak-anak didik kita yang secara makro mereka berasal dari berbagai latar belakang budaya dan mempengaruhi cara hidup mereka didalam kelas.

Menurut pemaparan yang disampaikan oleh bu Tutik pada saat wawancara yaitu :

“Nilai keberagaman adalah nilai yang timbul karena adanya perbedaan, baik perbedaan ras, suku, bahasa, dan budaya yang dimiliki oleh masing-masing orang. nilai keberagaman itu

⁹⁶ Yanick Tabriani, wawancara dengan penulis, 20 Maret 2024.

membuat seseorang semakin mengedapankan untuk bertoleransi antar sesama”.⁹⁷

Menurut pendapat Ibu Yanick yang mengatakan bahwa :

“Nilai keberagaman itu muncul karena adanya perbedaan. Nilai keragaman membawa dampak positif terhadap peserta didik karena bisa membuat peserta didik mengenali banyaknya budaya yang Indonesia punya. Kalau nilai keragaman dalam tari itu bisa muncul karena adanya variasi dari gerak, kostum, properti yang menunjang, aransemen lagu yang mengiringi atau cerita yang diungkap melalui tari tersebut”⁹⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai keberagaman yang terdapat pada tari lestari alamku adalah nilai yang berkaitan dengan perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu. Selain itu nilai keberagaman pada tari muncul karena adanya variasi dalam gerakan, kostum, properti yang dipakai serta aransemen lagu yang mengiringi tari.

Dalam gerakan yang diciptakan pada setiap tari membutuhkan sebuah ketepatan, keseimbangan dan keselarasan. Ketepatan gerakan pada tari membuat penonton akan suka melihatnya, karena jika gerakan yang ditampilkan antara penari satu dengan penari lainnya akan membuat pertunjukan menjadi rusuh dan pesan yang terdaat dalam suatu tari tidak bisa tersampaikan.

Keseimbangan juga ada kaitannya dengan ketepatan, daya ingat dan daya tahan antara penari satu dengan yang lain juga sangat

⁹⁷ Tutik Fariani, wawancara dengan penulis, 22 Maret 2024.

⁹⁸ Yanick Tabriani, wawancara dengan penulis, 20 Maret 2024.

mempengaruhi berhasil tidaknya pesan yang disampaikan penari kepada penikmat tari. Keselarasan keselarasan dalam pertunjukan tari sangat penting karena jika penari membawakan sebuah tari tidak urut sesuai dengan urutan gerakan maka besar kemungkinan akan terjadinya kegagalan dalam penyampaian pesan kepada penikmat tari.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, pada tari lestari alamku ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang sangat bermanfaat bagi seluruh masyarakat serta penikmat tari tersebut. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada tari lestari alamku ini ada tiga yaitu : nilai tanggung jawab, nilai gotong royong dan nilai keberagaman. Nilai tanggung jawab mengajarka bahwa tanggung jawab sebagai manusia adalah menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan budaya. Selain itu pada nilai tanggung jawab ini juga mengingatkan seluruh manusia untuk tidak lupa terhadap apa yang telah Allah ciptakan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup manusia selama di bumi.

Nilai gotong royong lebih mengajarkan kepada seluruh manusia untuk menjaga kerukunan dalam bermasyarakat. Mengingat hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Nilai gotong royong pada tari lestari alamku juga mengingatkan kepada seluruh masyarakat bahwa

dalam menjaga dan melestarikan lingkungan tidak bisa berjalan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Nilai keragaman berkaitan dengan perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu baik berupa ras, suku, bahasa dan budaya yang dimiliki. Nilai keragaman pada tari berasal dari adanya variasi gerakan, keunikan kostum, properti yang dimiliki serta aransemen lagu yang digunakan untuk mengiringi tari tersebut. Gerakan pada sebuah tari sangat membutuhkan ketepatan, keseimbangan, dan keselarasan. Nilai keragaman pada tari ini mengajarkan bahwa kekompakan antar manusia dalam bermasyarakat itu akan menimbulkan hal-hal baik lainnya.

2. Nilai-Nilai Dalam Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 1 Ambulu

Nilai-nilai pada tari lestari alamku yang kemudian dijadikan sebagai sumber belajar menggunakan dua cara. Cara yang pertama yaitu dengan mengidentifikasi nilai-nilai dari kearifan lokal pada tari lestari alamku yang dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, setelah diidentifikasi selanjutnya yaitu dengan mencocokkan nilai yang terkandung pada tari tersebut dengan muatan materi pada semua jenjang. Cara yang kedua yaitu dengan melakukan penerapan terhadap nilai-nilai kearifan lokal untuk di implementasikan pada proses pembelajaran.

Menurut pernyataan Bu Desi pada saat wawancara yaitu :

“Kearifan lokal pada era sekarang ini sangat miris mbak, kalau eksistensi dari kearifan lokal atau budaya pada suatu daerah tidak di

lestarikan saya khawatir generasi selanjutnya akan sangat minim pengetahuan terkait kearifan lokal yang terdapat di daerah sekitar mereka. Maka dari itu, saya sangat setuju dengan kemudian diadakannya pembelajaran berbasis kearifan lokal.”⁹⁹

Di perkuat dengan argumen dari Bu Enys selaku founder sanggar kartika budaya yaitu sebagai berikut :

“Pelestarian nilai kearifan lokal dengan melibatkannya pada proses pembelajaran akan sangat berdampak positif untuk tetap mempertahankan budaya bangsa.”¹⁰⁰

Pernyataan tersebut kemudian dipertegas oleh bu Yanick selaku guru IPS kelas VII yaitu :

“pengimplementasian nilai-nilai kearifan lokal pada proses pembelajaran sangat berdampak positif untuk menjaga kelestarian budaya Indonesia. Pengimplementasian pembelajaran dengan menggunakan kearifan lokal sebagai sumber belajar menurut saya bisa membuat suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan, dalam artian siswa harus ikut berkontribusi selama proses pembelajaran.”¹⁰¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kearifan lokal sebagai salah satu sumber belajar bisa menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, karena siswa terlibat langsung dari awal pembelajaran hingga akhir. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Seperti yang disampaikan oleh bu Tutik dalam wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu :

⁹⁹ Desi Rani Eka Putri, wawancara dengan penulis, 25 Maret 2024.

¹⁰⁰ Enys Kartika, wawancara dengan penulis, 28 Maret 2024.

¹⁰¹ Yanick Tabriani, wawancara dengan penulis, 20 Maret 2024.

“Pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa agar berkontribusi, memiliki potensi besar untuk menjadi menarik dan menyenangkan. Pendekatan yang menarik dan menyenangkan menurut saya itu pembelajaran yang memadukan strategi dan metode yang bervariasi.”¹⁰²

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya argumen dari ibu Yanick yang mengatakan bahwa :

“Adanya variasi metode dan strategi pembelajaran itu sangat perlu agar kita lebih fokus, selain itu juga untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap siswa.”¹⁰³

Pembelajaran berbasis nilai kearifan lokal sangat banyak memuat nilai-nilai kehidupan yang lebih konkrit dan kontekstual untuk diajarkan dan disampaikan kepada peserta didik. Dengan memberikan stimulasi keadaan yang konkrit pada siswa membuat siswa lebih memahami apa yang dimaksud dari penjabaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Selain itu bisa juga sebagai perangsang bagi siswa agar memiliki daya pikir yang kritis.

Bu yanick juga mengatakan bahwa :

“Adanya nilai kearifan lokal yang termuat dalam pembelajaran menurut ibu banyak sekali manfaatnya, karena melalui itu siswa dapat

¹⁰² Tutik Fariani, wawancara dengan penulis, 22 Maret 2024.

¹⁰³ Yanick Tabriani, wawancara dengan penulis, 20 Maret 2024.

mengenal kearifan lokal dimana mereka tinggal, serta bisa berkontribusi untuk ikut melestarikannya”.¹⁰⁴

Hal itu juga disampaikan oleh Bu Tutik melalui wawancara dengan peneliti yaitu :

“Kearifan lokal adalah pengetahuan dan praktik yang berkembang dalam masyarakat lokal melalui pengalaman serta adaptasi yang terjadi di lingkungan sekitar dan diwariskan dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Kalau dalam konteks pembelajaran kearifan lokal itu bisa diintegrasikan untuk memberikan pendidikan yang lebih relevan kontekstual serta berkelanjutan mbak.”¹⁰⁵

Namun untuk pelaksanaan proses pembelajaran ini juga harus mempersiapkan segala sesuatu yang terkait, seperti pemahaman guru terhadap suatu kearifan lokal yang akan dimanfaatkan, kemudian rencana pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, memberikan penguatan berupa wawasan untuk siswa terkait pentingnya menjaga kearifan lokal setempat.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan argumen bu Yanik yang mengatakan bahwa :

“Guru harus memahami terkait kearifan lokal yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran, kalau kearifan lokal yang dipakai guru misal mengenai tarian daerah, berarti guru harus lebih dahulu memahami mengenai sejarah atau filosofi dari tari tersebut. Setelah itu baru guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran baik itu modul atau RPP, jika memang dalam pelaksanaan guru memerlukan alat peraga atau memerlukan metode pembelajaran tertentu, berarti guru harus mempersiapkan itu semua dengan matang sebelum proses pelaksanaan. Agar tujuan dari pembelajaran kearifan lokal yang dilakukan itu bisa sampai pada siswa. Setelah semua itu menurut saya guru perlu memberikan sebuah wawasan kepada siswa, agar kearifan lokal itu bisa terus dilestarikan. Dan siswa juga diajak berpikir untuk

¹⁰⁴ Yanick Tabriani, wawancara dengan penulis, 20 Maret 2024.

¹⁰⁵ Tutik Fariani, wawancara dengan penulis, 22 Maret 2024.

memfilter kalau misal ada budaya yang masuk dari daerah lain, dan juga tanamkan pada siswa kalau tugas dia harus ikut serta menjaga kearifan lokal yang ada di tempatnya tanpa harus berpikir kalau kearifan lokal yang terdapat pada daerahnya itu yang terbaik.”¹⁰⁶

Dari penjabaran hasil wawancara dengan beberapa informan bahwasanya langkah awal dalam memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal pada proses pembelajaran dengan mencocokkannya pada muatan materi yang terdapat di jenjang IPS kelas VII. Selain itu penguatan yang diberikan berupa pelaksanaan pembelajaran dikelas, berikut merupakan penjabaran dari hasil yang di dapatkan peneliti pada saat penelitian :

a. Kesesuaian nilai-nilai kearifan lokal pada tari lestari alamku dengan muatan materi IPS pada kelas VII.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan oleh peneliti tari lestari alamku memiliki 3 nilai kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dengan penyesuaian materi sebagai berikut :

1) Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab nilai yang mengajarkan tanggung jawab atas apa yang telah diberikan atau dipercayakan oleh seseorang. Selain itu nilai tanggung jawab bisa diartikan dengan mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi segala tugas yang telah diberikan dengan rasa percaya, mandiri dan komitmen yang utuh.

¹⁰⁶ Yanick Tabriani, wawancara dengan penulis, 3 April 2024.

Nilai tanggung jawab yang terkandung pada tari lestari alamku sesuai dengan muatan materi pada perubahan potensi sumber daya alam Indonesia. Sumber daya alam Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu sumber daya alam hutan, sumber daya alam tambang dan sumber daya alam kemaritiman. Sesuai dengan tema tari lestari alamku sebagai tari pendidikan yang berupa ajakan untuk seluruh masyarakat agar menjaga lingkungan, maka nilai tanggung jawab pada tari ini sangat cocok dengan materi potensi sumber daya alam Indonesia.

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang di katakan oleh bu Tutik bahwa :

“Menurut saya nilai tanggung jawab ini bisa dijadikan sebagai sumber belajar pada materi potensi sumber daya alam Indonesia, tepatnya tema 03 tentang potensi ekonomi lingkungan di sub tema A yaitu perubahan potensi sumber daya alam.”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh argumen yang diberikan bu Yanic bahwa :

“Nilai kearifan lokal tanggung jawab pada tari tersebut sangat relevan terhadap muatan materi pada potensi sumber daya alam di Indonesia, di dalam potensi sumber daya alam itukan dibedakan lagi menjadi tiga ya mbak salah satunya yaitu sumber daya hutan. Nah untuk menjaga potensi yang ada di dalam hutan kita harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjaga lingkungan.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Tutik Fariani, wawancara dengan penulis, 17 April 2024.

¹⁰⁸ Yanick Tabriani, wawancara dengan penulis 3 April 2024.

Jika seseorang memiliki nilai tanggung jawab yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan, maka sangat tidak mungkin jika dia akan merusak lingkungan. Seperti kasus yang sudah terjadi bahwa akibat ulah manusia yang rakus dan tidak pernah cukup dengan apa yang ia miliki membuat ia lupa akan hakikatnya sebagai manusia yang harus bisa menjaga kelestarian lingkungan demi kesejahteraan yang berkelanjutan.

Selain itu nilai tanggung jawab ini juga berkaitan dengan rasa bersyukur setiap manusia atas apa yang telah diberikan Tuhan, rasa syukur yang dapat diperlihatkan pada tari ini yaitu dengan menjaga lingkungan, tidak menebang pohon di hutan secara besar-besaran dan menjaga warisan leluhur demi generasi penerus bangsa nantinya.

2) Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan kerja sama untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Gotong royong juga bisa diartikan dengan mengangkat secara bersama-sama atau mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Dengan adanya gotong royong hal yang berat sekalipun akan terasa ringan karena dilaksanakan secara bersama-sama.

Nilai gotong royong pada tari lestari alamku sangat relevan terhadap materi bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu kerjasama. Kerjasama dibagi menjadi empat, yang pertama ada kerja sama dengan melakukan perjanjian, kerja sama dengan penggabungan

antara organisasi dua atau lebih yang berusaha untuk mencapai tujuan yang sama, kerjasama dalam pembangunan proyek yang telah disepakati, dan yang terakhir yaitu kerja sama *cooptation* yang artinya penerimaan unsur baru dalam suatu kepemimpinan di dalam suatu organisasi atau aktivitas politik.

Gotong royong pada tari ini masuk kedalam bentuk kerjasama koalisi yaitu penggabungan lebih dari dua organisasi untuk mencapai tujuan yang sama dan telah disepakati. Selain itu nilai gotong royong juga bisa dimasukkan dalam materi aktivitas manusia pada zaman praaksara. Aktivitas manusia pada zaman itu dimana kehidupan mereka yang selalu berpindah dari tempat satu ke tempat lain atau nomaden dengan berkelompok. Setelah mereka hidup menetap kemudian mereka melakukan aktivitas bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka, dimana sebelum mereka menetap, mereka masih melakukan berburu untuk mencukupi kebutuhan pangan mereka.

Hal itu di sampaikan oleh bu Enys selaku founder dari sanggar kartika budaya sebagai berikut :

“Nilai gotong royong pada tari ini digambarkan dengan penggunaan properti caping, yang mengingatkan kita kalau pada zaman dulu itu orang melaksanakan gotong royong selalu memakai caping bambu untuk melindungi kepalanya dari sinar matahari. Penggunaan caping pada tari ini juga sebagai pengingat kita untuk tetap menjaga kebiasaan gotong royong dalam hal apapun. Karena saya lihat sekarang ini sudah jarang sekali mbak gotong royong itu dilakukan. Padahal gotong royong itu sangat banyak sekali manfaatnya, seperti menjaga kerukunan dalam bermasyarakat, menjaga silaturahmi agar tidak terputus dan

ketika kita melakukan suatu pekerjaan jika di kerjakan secara bersama-sama akan lebih mempersingkat waktu serta tidak berat.”¹⁰⁹

3) Nilai Keberagaman

Nilai keberagaman adalah nilai yang muncul karena adanya peredaan yang terjadi, baik berupa ras, suku, bahasa, dan budaya. nilai keragaman pada tari ada karena banyaknya variasi gerakan, aransemen lagu, properti yang digunakan serta kostum yang dipakai penari.

Nilai keberagamani ini berkaitan dengan gerakan, musik yang dipakai, properti yang digunakan, tenaga, dan kekompakan antar penari dalam membawakan tari tersebut. Nilai keberagaman ini sesuai dengan materi yang ada pada kelas VII yaitu materi keragaman budaya dan jenis-jenis keragaman budaya. Adapun pendapat yang disampaikan oleh bu Yanick terkait pernyataan tersebut yaitu :

“Nilai keberagaman pada tari ini sangat cocok dengan materi keragaman sosial budaya dan jenis-jenis keragaman budaya. Keragaman budaya itu kan banyak ya mbak ada bahasa, pakaian adat, lagu tradisional, agama dan kepercayaan, makanan khas, serta tarian. Baik tarian daerah maupun tarian yang diciptakan berdasarkan berkembangnya keadaan atau biasa disebut dengan tarian kontemporer mbak.”¹¹⁰

Tari lestari alamku memang tari kreasi baru yang diciptakan tidak lama dari sekarang, tepatnya di tahun 2020 akhir. Namun meskipun tari ini baru, tari ini tidak meninggalkan unsur dari tari yang

¹⁰⁹ Enys Kartika, wawancara dengan peneliti, 25 April 2024.

¹¹⁰ Yanick Tabriani, wawancara dengan peneliti 3 April 2024.

sudah ada sebelumnya. Bahkan musik yang digunakan untuk mengiringi tarian ini memakai bahasa Jawa. Gerakan dan tarian yang dimiliki tari Lestari Alamku ini sangat berkesinambungan. Seperti yang disampaikan oleh Bu Desi pada saat wawancara yaitu sebagai berikut:

“Seluruh gerakan yang disajikan pada tari Lestari Alamku sangat berkesinambungan dengan musik yang mengiringi mbak, kebetulan saya sendiri yang menciptakan gerakan bersama dua rekan saya lagi, kalau untuk musik yang mengiringi tari Lestari Alamku kita juga produksi sendiri. Karena di sanggar itu ada yang lulusan dari ISI jadi beliau yang membuat aransemen lagunya.”¹¹¹

b. Pemanfaatan kearifan lokal pada tari Lestari Alamku sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS

Pada proses pembelajaran dengan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar terdapat tiga langkah yang harus dilakukan yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diuraikan pada penjelasan dibawah ini :

1) Perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal pada tari Lestari Alamku sebagai sumber belajar.

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal tari Lestari Alamku sebagai sumber belajar memiliki tiga tahap yaitu mengidentifikasi potensi kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai sumber belajar

¹¹¹ Desi Rani Eka Putri, wawancara dengan peneliti, 25 Maret 2024.

di lingkungan sekitar, menyesuaikan objek atau fenomena lingkungan dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran serta membuat modul pembelajaran sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut diuraikan pada penjelasan dibawah ini :

Langkah pertama dalam perencanaan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dilakuka dengan mengidentifikasi potensi lingkungan sebagai sumber belajar.

Pernyataan tersebut diperjelas dengan pendapat Bu Enys yang menyatakan :

“Sebenarnya sekolah kita itu memiliki banyak potensi yang bisa diimplemenasikan pada saat pembelajaran mbak, salah satunya ya kearifan lokal berbentuk tarian ini. Tarian yang dikuasai oleh sekolah pada ekstrakurikuler tari itu sangat banyak. Cuma memang keterbatasan penguasaan guru terhadap beberapa kearifan lokal itu kurang mbak, jadi ya potensi itu menjadi kurang terlihat.”¹¹²

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa memang SMPN 1 Ambulu sangat memiliki potensi yang besar untuk menerapkan kearifan lokal itu jadi bagian daripada proses pembelajaran. Dengan itu, sebenarnya guru menjadi lebih mudah untuk memanfaatkan karena potensi tersebut memang sudah dimiliki oleh sekolah. Namun memang ada beberapa hal yang membuat guru IPS tidak bisa mengeksplor potensi tersebut.

Pernyataan tersebut diperjelas dengan pendapat Bu Tutik yang menyatakan :

¹¹² Enys Kartika, wawancara dengan penulis, 25 April 2024

“Sebenarnya kearifan lokal ini sangat berkompeten untuk di terapkan pada proses pembelajaran mbak. Alasan saya sendiri memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar tidak lain karena adanya keterbatasan sumber belajar yang dimanfaatkan. Seperti pemanfaatan buku pegangan guru dan siswa yang dimiliki oleh sekolah, selain itu juga akibat kurangnya antusias siswa dalam belajar IPS mbak. Jadi dengan melihat kondisi yang seperti itu saya mencoba memberikan variasi terhadap sumber belajar yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Pada saat itu saya menerapkan pada materi bentuk interaksi sosial. Dengan penugasan kelompok siswa saya suruh mencari bentuk-bentuk interaksi sosial yang ada di lingkungan sekitar sekolah maupun tempat tinggal. Pada saat proses penugasan saya lihat antusias siswa lebih menonjol daripada pembelajaran yang biasa lakukan dengan hanya memanfaatkan buku pelajaran mbak.”¹¹³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Bu Yanick selaku guru IPS juga di SMPN 1 Ambulu yang menyatakan bahwa :

“Pembelajaran yang inovatif dan kreatif itu yang bisa memberikan suasana yang menyenangkan, menurut saya karena saya juga pernah memanfaatkan kearifan lokal dan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa itu lebih terasa menyenangkan dari pembelajaran yang hanya memanfaatkan buku pelajaran mbak. Namun pembelajaran berbasis kearifan lokal ini juga tidak bisa diterapkan disemua kelas, karena memang dari karakteritik peserta didik di setiap kelas itu berbeda mbak, jadi kita sebagai guru juga harus bisa menyesuaikan dengan karakter siswa sebelum menerapkan model, media dan sumber belajar yang akan dipakai.”¹¹⁴

Pernyataan dari kedua informan diatas kemudian diperkuat oleh adanya observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang kendala yang dialami guru salah satunya yaitu terdapat pada peserta didik yang memang kurang antusias pada saat pembelajaran. Sudah menjadi hal biasa bagi bu Yanick dan bu Tutik memberikan hukuman

¹¹³ Tutik Fariani, wawancara dengan penulis, 17 April 2024.

¹¹⁴ Yanick Tabriani, wawancara dengan penulis, 3 April 2024.

bagi siswa yang tidur dikelas, tidak mendengarkan saat penyampaian materi, dan bahkan tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

Langkah kedua yaitu menyesuaikan objek atau fenomena pada tari lestari alamku dengan muatan materi yang terdapat pada materi pelajaran IPS pada kelas VII sebagai sumber belajar.

Pernyataan tersebut diperjelas dengan pendapat yang diberikan oleh bu Tutik yang menyatakan bahwa :

“Tari lestari alamku ini memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS karena didalamnya memuat nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat, selain itu juga sesuai dengan muatan beberapa materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS kelas VII. Seperti tanggung jawab menjaga lingkungan itu cocok dengan materi pada tema 3 tentang potensi sumber daya alam hutan.”¹¹⁵

Pernyataan yang diberikan oleh bu tutik kemudian di perkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh bu Yanick pada saat wawancara dilakukan yang menyatakan bahwa :

“Materi yang sesuai dengan tari lestari alamku ini keberagaman budaya dan jenis-jenisnya mbak, kebetulan pada saat pembelajaran ini dilakukan itu puasa jadi saya mmerasa materi yang saya sampaikan itu kurang dikuasai sama anak-anak. Jadi bisa diberikan penegasan dalam penyajian materi ulang dengan memanfaatkan tari lestari alamku ini untuk dijadikan sebagai sumber belajar.”¹¹⁶

Langkah ketiga dalam memanfaatkan tari lestari alamku sebagai sumber belajar IPS dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi yang menerapkan kurikulum 13, sedangkan

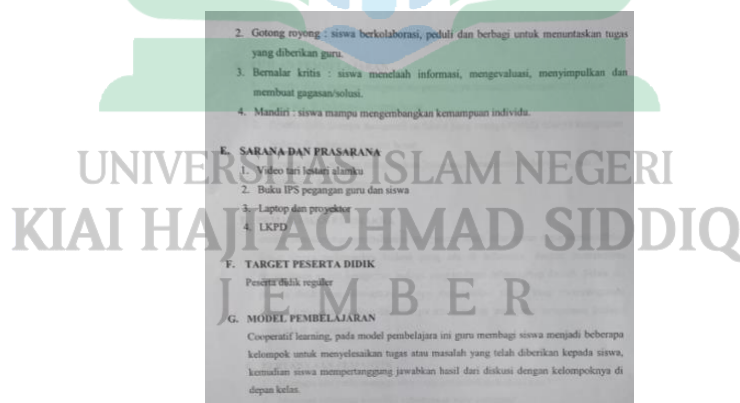
¹¹⁵ Tutik Fariani, wawancara dengan penulis, 17 April 2024.

¹¹⁶ Yanick Tabriani, wawancara dengan penulis, 3 April 2024.

bagi kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka seperti kelas VII dengan membuat modul ajar. Hal tersebut dijelaskan oleh Bu Yanick melalui hasil wawancara sebagai berikut :

“Hal yang perlu dipersiapkan dalam memanfaatkan kearifan lokal jenis tari lestari alamku ini yaitu dengan membuat rancangan pembelajaran mbak. Berhubung materi yang sesuai dengan tari tersebut itu termuat dalam materi kelas VII jadi bukan RPP lagi tapi modul ajar.”¹¹⁷

Pernyataan tersebut sesuai dengan dokumentasi modul ajar mata pelajaran IPS kelas VII yang dibuat oleh peneliti dengan bimbingan dan arahan dari Bu Yanick, dimana terlihat di modul ajar tersebut sudah termuat tari lestari alamku untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Dokumentasi modul ajar bisa dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. 5
Modul ajar pemanfaatan kearifan lokal pada tari lestari alamku sebagai sumber belajar IPS ¹¹⁸

¹¹⁷ Yanick Tabriani, wawancara dengan penulis, 3 April 2024.

¹¹⁸ Dokumentasi, oleh penulis, 3 Mei 2024.

2) Pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan kearifan lokal pada tari lestari alamku sebagai sumber belajar

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal pada tari lestari alamku sebagai sumber belajar IPS terdiri dari tiga kegiatan, yang pertama kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut dijelaskan melalui hasil wawancara dengan Bu Yanick sebagai berikut :

“Modul atau RPP itu hanya sebagai penunjang guru dalam proses belajar mengajar. Namun meskipun hanya sebagai penunjang guru juga harus menjadikan modul dan RPP itu sebagai acuan untuk mengajar. Kalau untuk pemilihan media dan strategi pembelajaran itu saya selalu menyesuaikan dengan kondisi serta materi yang akan saya berikan mbak. Sebenarnya untuk proses pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal itu tidak perlu RPP atau modul yang khusus ya mbak, kita cukup menyesuaikan saja dengan modul dan RPP pada umumnya, dengan tetap membuatnya terdiri dari tiga kegiatan yang pertama kegiatan pendahuluan atau pembuka, kegiatan inti, dan penutup.”¹¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kearifan lokal jenis tari ini sama seperti pada umumnya pembelajaran, namun yang membuat agak sedikit beda itu terkait pemberian stimulus yang konkrit dengan keadaan yang sebenarnya kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran, kegiatan pendahuluan yang dilakukan yaitu meliputi :

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing peserta didik untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.

¹¹⁹ Yanick Tabriani, wawancara dengan penulis 3 April 2024.

- b) Guru mengabsensi siswa, dengan menyuruh siswa menyebutkan temannya yang tidak hadir pada saat pembelajaran.
- c) Guru memberikan apersepsi atau mengaitkan pembelajaran yang sudah dilakukan di pertemuan selanjutnya dengan pertemuan pada saat itu.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswi yang bernama Diva :

“Bu Yanick itu orangnya sangat sabar bu, selain itu bu Yanick juga ngajarin kita untuk disiplin dan bertanggung jawab. Tanggung jawab dengan dirinya sendiri seperti ketika waktunya berdoa, kita harus berdoa, waktunya di absen kita harus menjawab dan waktunya di tanya kita harus merespon meskipun kadang jawaban yang kita berikan itu agak kurang nyambung bu, tapi bu Yanick nggak pernah marah selama kita nurut.”¹²⁰

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ezar yang merupakan salah satu murid laki-laki di kelas VII J yang mengatakan bahwa :

“Kita pernah bu waktu do’a itu rame, terus bu Yanick Cuma diam, setelah berdoa selesai kita disuruh doa sendiri di depan. Bu Yanick bilang kalau sebelum kita belajar kita nggak do’a khawatir ilmu yang di sampaikan pada saat belajar dikelas tidak bermanfaat.”¹²¹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi modul ajar dalam memanfaatkan kearifan lokal untuk sumber belajar yang disusun oleh penulis sendiri dengan bantuan dan bimbingan dari Bu Yanick selaku guru IPS senior di SMPN 1 Ambulu. Di dalam modul ajar tersebut terdapat urutan kegiatan pembelajaran, dari

¹²⁰ Diva, wawancara dengan penulis, 6 Mei 2024.

¹²¹ Ezar, wawancara dengan penulis, 6 Mei 2024.

kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Yang akan di sajikan pada lampiran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memanfaatkan media video dengan bantuan proyektor, dengan menampilkan tarian lestari alamku. Jadi gunanya video itu untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar memperhatikan penyampaian materi yang diberikan oleh bu Yanick nantinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bu Yanick :

“Untuk menarik perhatian peserta didik saya akan menggunakan video tari itu mbak, biar mengurangi tingkat kebosanan anak-anak. Jadi kita bisa tahu unik dan pesan apa yang terdapat pada tarian itu melewati video. Jadi kita tidak perlu membawa penarinya untuk menari langsung di depan kelas.”¹²²

Pada saat pemaparan video bu Yanick juga diselangi dengan melakukan interaksi bersama peserta didik. Interaksi yang dilakukan yaitu dengan memberikan berapa pertanyaan yang di tujukan untuk peserta didik terkait video yang di paparkan. Pertanyaan tersebut seperti setiap ada gerakan yang sesuai di *pause* kemudian ditanyakan kepada siswa apa maksud dari gerakan tersebut. Begitu juga terkait aransemen lagu yang digunakan. Selain itu pada saat terakhir pemutaran video itu bu Yanick menunjuk beberapa peserta didik untuk menganalisis video yang telah ditampilkan.

¹²² Yanick Tabriani, wawancara dengan penulis, 6 Mei 2024.

Setelah menyajikan materi kemudian guru mengorganisasikan peserta didik untuk membentuk kelompok dengan cara berhitung dari 1 sampai 4. Setelah semua berhitung kemudian guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya sesuai dengan angka yang disebutkan mereka pada saat berhitung. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumentasi yang tercantum pada gambar berikut ini :



Gambar 4.6
Pembentukan kelompok¹²³

Pembentukan kelompok ini bertujuan agar pada saat proses pembelajaran berlangsung seluruh siswa ikut serta dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas yang telah ditentukan. Pembelajaran dengan berkelompok membuat siswa lebih terbiasa dengan diskusi bersama, sehingga membuat siswa menjadi lebih peka dalam bertanggung jawab atas tugasnya.

Menurut pernyataan yang disampaikan oleh Laila salah satu siswa perempuan di kelas VII J yang mengatakan bahwa :

¹²³ Dokumentasi, oleh penulis, 6 Mei 2024.

“Saya suka kalau belajarnya kayak gini bu, seru, gak bosan, dan gak bikin ngantuk juga. Terus saya juga jadi ngerti kalo sebenarnya itu ada tarian yang memang jarang di tampilkan tapi memiliki keunikan dan mengandung banyak pesan seperti tari lestari alamku ini.”¹²⁴

Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti sebagai berikut :



Gambar 4.7
Pelaksanaan penugasan kelompok¹²⁵

Setelah bu Yanick memaparkan materi melalui video tari lestari alamku dan siswa sudah diorganisasikan untuk membentuk kelompok, kemudian setiap kelompok diberikan tugas untuk mencari keragaman budaya yang ada, diawali dengan keragaman budaya yang ada disekitar kita atau daerah tempat tinggal kita dan diseluruh Indonesia.

Penugasan tersebut dengan menyuruh siswa mencari gambar terkait banyaknya budaya khususnya tarian yang ada di sekitar kita,

¹²⁴ Laila, wawancara dengan penulis, 6 Mei 2024.

¹²⁵ Dokumentasi, oleh penulis, 6 Mei 2024.

kemudian siswa disuruh me ngeprint gambar tersebut. Lalu gambar yang telah sesuai itu di tempelkan dikertas manila yang telah disediakan oleh bu Yanick. Pada saat penempelan itu siswa juga dituntut untuk kreatif agar hasilnya menarik.

Setelah penugasan kelompok sudah diselesaikan maka selanjutnya yaitu presentasi perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya. Tugas yang diberikan tidak hanya disuruh mengelompokkan tari berdasarkan daerah asalnya namun juga di analisis kenapa memilih tarian itu, dan apa yang membedakan tarian dari daerah yang kamu pilih berbeda dengan daerah lain. Hal tersebut di buktikan dengan hasil dokumentasi yaitu sebagai berikut :



Gambar 4.8
Presentasi Perwakilan Kelompok 1¹²⁶

¹²⁶ Dokumentasi, oleh penulis, 6 Mei 2024.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dilakukannya presentasi oleh perwakilan dari kelompok satu untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya tentang mencari keragaman budaya yang ada di Lampung.



Gambar 4.9
Presentasi Perwakilan Kelompok 2¹²⁷

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dilakukannya presentasi oleh perwakilan dari kelompok dua untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya tentang mencari keragaman budaya yang ada di Jawa Timur.

Setelah perwakilan kelompok sudah melakukan presentasi semua, selanjutnya yaitu tugas guru untuk memberikan penguatan, serta membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan dipelajari bersama-sama. Hal tersebut

¹²⁷ Dokumentasi, oleh penulis, 6 Mei 2024.

dibuktikan dengan hasil wawancara yang didapat dengan Bu Yanick bahwa :

“Dalam kegiatan pembelajaran guru jangan lupa untuk selalu memberikan penguatan dan membimbing siswa untuk bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah di lakukan. Dengan itu, guru bisa mengetahui seberapa jauh pemahaman yang didapat siswa selama proses pembelajaran berlangsung.”¹²⁸

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Danu siswa laki-laki di kelas VII J yang menyatakan bahwa :

“Setiap selesai pembelajaran bu Yanick selalu memberikan pertanyaan kepada anak-anak soal apa yang kamu pahami selama pembelajaran tadi, benar atau salah pendapat yang sudah di sampaikan oleh saya dan teman-teman bu Yanick selalu menerima. Dan pasti setelah itu bu Yanick kayak nyimpulin begitu bu sebenarnya pembelajaran ini itu hasilnya seperti ini.”¹²⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, peneliti tidak menemukan siswa yang tidur dikelas dan ngomong sendiri. Hal itu membuktikan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal ini bisa menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Revan :

“Saya seneng bu kalo belajarnya kayak gini, saya jadi gak ngantuk soalnya banyak gerak dan ngerjain sesuatu.”¹³⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Viola, yang mengatakan bahwa :

¹²⁸ Yanick Tabriani, wawancara dengan penulis, 6 Mei 2024.

¹²⁹ Danu, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2024.

¹³⁰ Revan, wawancara dengan penulis, 6 Mei 2024.

“Saya setuju bu kalo belajar IPS nya selalu kayak gini. Seru, gak ngebosenin, dan bikin saya itu jauh lebih paham bu sama isi materinya. Selain itu juga saya kayak merasa bangga dengan adanya budaya Indonesia yang banyak dan mendunia.”¹³¹

3) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam proses pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Evaluasi dalam pembelajaran ini bertujuan untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Selain itu evaluasi juga digunakan sebagai salah satu tolak ukur guru dalam melihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran, sekaligus menilai keberhasilan pembelajaran dengan pemanfaatan kearifan lokal.

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu ada dua, yang pertama evaluasi dilakukan dengan menilai hasil diskusi antar kelompok kerja dan penugasan individu yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Yanick yaitu :

“Kalau untuk evaluasi saya biasanya menilai lewat diskusi kelompok, keaktifan nya dalam mengerjakan secara berkelompok dan penugasan yang saya berikan secara individual. Saya menilai keaktifan pada saat berkelompok itu, karena biasanya kalau berkelompok itu ada yang agak malesan mbak jadi makanya itu saya jadikan sebagai nilai tambahan untuk siswa yang sudah totalitas dalam mengerjakan sesuatu.”¹³²

¹³¹ Viola, wawancara dengan penulis, 6 Mei 2024

¹³² Yanick Tabriani, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2024.

Jadi sebelum mereka mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan, Bu Yanick sudah memberi tahu dulu bahwa proses diskusi mereka akan dinilai dan keaktifan mereka dalam bekerja secara kelompok juga akan dinilai. Sehingga bagi siswa yang obses untuk mendapatkan nilai tinggi, maka dia akan totalitas dalam mengerjakannya. Hal itu juga termasuk kedalam pemberian motivasi kepada siswa.

Menurut hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Danu siswa kelas VII J yaitu :

“Tadi waktu bu Yanick dateng ke kelompok saya, saya takut, deg-degan dan gerogi bu. Soalnya dilihatin terus. Tapi saya seneng jadi saya bisa semangat belajarnya kalau cara penilaiannya di sampaikan”.¹³³

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Laila yang mengatakan bahwa :

“Dengan Bu Yanick memberikan penjelasan tentang proses penilaian, tugas agar nilai saya jadi bagus bu”¹³⁴

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Bahwa proses evaluasi yang dilakukan oleh Bu Yanick pada saat pembelajaran itu dengan dua hal, yaitu dengan penilaian saat berdiskusi dan penilaian saat penugasan individu yan

¹³³ Danu, wawancara oleh penulis, 6 Mei 2024.

¹³⁴ Yanick Tabriani, Wawancara oleh penulis, 6 Mei 2024.

diberikan melalui soal-soal. Seperti yang disampaikan Bu Yanick bahwa proses diskusi itu dinilai dari keaktifan dalam bekerja, kekompakan, dan keberanian saat presentasi di depan. Melalui penilaian yang dilakukan guru jadi bisa mengukur tingkat pemahaman mereka terkait keberagaman budaya dan jenis-jenis budaya yang ada di Indonesia dengan memanfaatkan kearifan lokal untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Berikut merupakan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti.



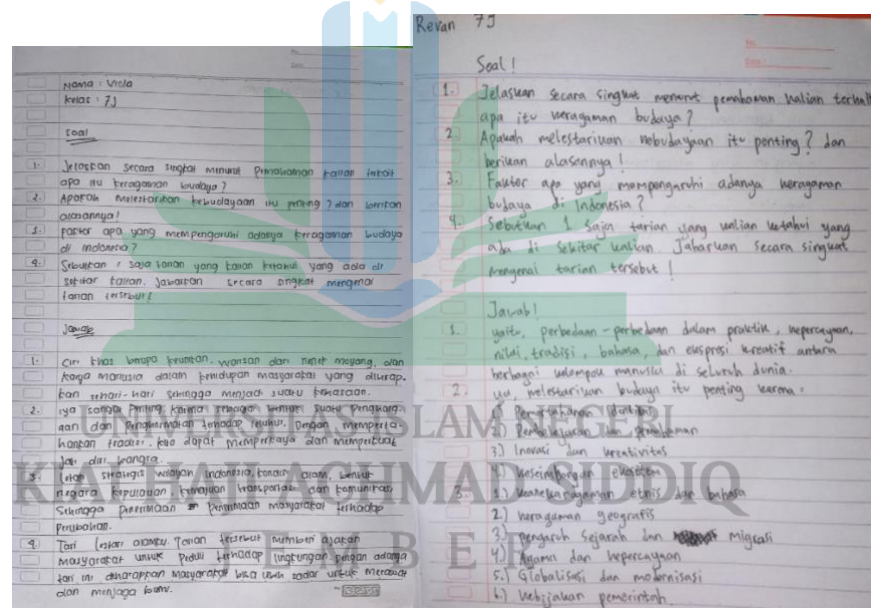
Gambar 4.10
Presentasi perwakilan kelompok di depan kelas¹³⁵

Gambar diatas menunjukkan bahwa telah dilakukannya presentasi hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan dengan kelompoknya masingmasing. Presentasi yang ditunjukkan pada gambar diatas dilakukan oleh perwakilan dari kelompok satu dan dua.

¹³⁵ Dokumentasi, Oleh Penulis 6 Mei 2024.

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran ini yang pertama yaitu menilai dari hasil presentasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok dengan membawakan hasil diskusi dari kelompok mereka masing-masing.

Evaluasi tahap kedua yaitu dengan memberikan penugasan individu berupa soal. Soal terdiri dari empat butir soal. Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi hasil dari penugasan yang telah dikerjakan oleh beberapa siswa.



Gambar 4.11
Tugas Individu¹³⁶

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pada tari lestari alamku sebagai sumber belajar IPS dilakukan dengan dua

¹³⁶ Dokumentasi, oleh Penulis, 6 Mei 2024.

cara yaitu, yang pertama dengan mencocokkan nilai yang terdapat pada tari lestari alamku dengan materi pembelajaran, dan yang kedua yaitu dengan melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Pelaksanaannya melalui tiga langkah, langkah yang pertama yaitu perencanaan, kemudian pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu evaluasi. Singkatnya pada proses perencanaan guru menyesuaikan objek dengan materi pembelajaran dan membuat rancangan pembelajaran berupa modul ajar. Sedangkan pelaksanaannya yaitu dengan melewati tiga kegiatan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dan langkah yang terakhir yaitu evaluasi, evaluasi pada proses ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap yang pertama dengan menilai pada saat diskusi berlangsung, tahap yang kedua penilaian melalui penugasan yang telah diberikan guru.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan temuan, membahas tentang keterkaitan antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan yang kemudian dikaitkan dengan teori yang ada. Pembahasan akan diperinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal yang ada pada Tari Lestari Alamku

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan data yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kearifan lokal merupakan prinsip-prinsip dan cara-cara tertentu yang dianut, dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan dan ditransformasikan dalam bentuk sistem nilai dan norma adat.¹³⁷ Tari merupakan salah satu dari banyaknya budaya yang ada di Indonesia. Seni tari bukan sekedar gerak tubuh dengan iringan musik, melainkan terbentuk karena adanya ide atau sebuah gagasan.¹³⁸ Tari memiliki banyak jenisnya salah satunya yaitu tari dramatik. Tari dramatik merupakan tari yang didalamnya memiliki unsur cerita. Salah satu tari dramatik yaitu tari lestari alamku, tari lestari alamku adalah tari yang diciptakan sebagai pengingat dan sebuah ajakan untuk masyarakat agar selalu menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

Tari lestari alamku di ciptakan di akhir tahun 2020 oleh murid Bu Enys Kartika dengan latar belakang sebagai salah satu tari yang akan dikirim untuk mengikuti event FLS2N, berhubung kemudian SMPN 1 Ambulu menyanggah gelar sekolah adiwiyata, jadi tari ini juga di gunakan sebagai kampanye tari alam. Tari ini mengusung tema pendidikan, dimana banyak sekali pesan-pesan serta nilai yang dapat diambil dan dipelajari serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹³⁷ Novia Putri, Arini Naila dan Alfisyah Nurhayati, "Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Kelahiran Anak Pada Masyarakat Adat Tamansari Wuluhan", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan sosial Indonesia*, Vol. 4 No. 1, 2024. 33.

¹³⁸ Desi Rani Eka Putri dan Noordiana, Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Ambulu", *Jurnal Pendidikan Sendorastik*, Vol. 11 No. 2, Desember 2022. 174

Nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada tari lestari alamku meliputi nilai tanggung jawab yang berkaitan dengan tanggung jawab atas apa yang telah diberikan atau dipercayakan oleh seseorang. Selain itu nilai tanggung jawab bisa diartikan dengan mampu mempertanggung jawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi segala tugas yang telah diberikan dengan rasa percaya, mandiri dan komitmen yang utuh.

Nilai yang kedua yaitu nilai gotong royong. Nilai gotong royong merupakan kerja sama untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Gotong royong juga bisa diartikan dengan mengangkat secara bersama-sama atau mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Dengan adanya gotong royong hal yang berat sekalipun akan terasa ringan karena dilaksanakan secara bersama-sama.

Nilai yang ketiga adalah nilai keberagaman. Nilai keberagaman adalah Nilai keberagaman adalah nilai yang muncul karena adanya peredaan yang terjadi, baik berupa ras, suku, bahasa, dan budaya. nilai keragaman pada tari ada karena banyaknya variasi gerakan, aransemen lagu, properti yang digunakan serta kostum yang dipakai penari.

Nilai keberagaman ini berkaitan dengan gerakan, musik yang dipakai, properti yang digunakan, tenaga, dan kekompakan antar penari dalam membawakan tari tersebut. Nilai keberagaman ini sesuai dengan materi yang ada pada kelas VII yaitu materi keragaman budaya dan jenis-jenis keragaman budaya

2. Pemanfaatan Nilai-lai kearifan lokal pada Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar IPS di SMPN 1 Ambulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Ambulu dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara pada saat pengumpulan data menunjukkan bahwa pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal pada tari lestari alamku yang dijadikan sebagai sumber belajar menggunakan dua cara. Cara yang pertama merupakan mencocokkan nilai yang terdapat pada tari tersebut dengan muatan materi yang ada pada kelas VII dan melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan nilai kearifan lokal pada tari lestari alamku untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.

Pemanfaatan kearifan lokal untuk dijadikan sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan tari lestari alamku digunakann dengan melalui 3 langkah. Berikut merupakan penjabaran temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

- a) Kesesuaian nilai-nilai kearifan lokal pada tari lestari alamku dengan muatan materi IPS pada kelas VII.

Kesesuaian materi yang terdapat pada nilai-nilai kearifan lokal tari lestari alamku dengan materi IPS kelas VII yaitu dengan melihat maksud dari nilai yang terkandung pada kearifan lokal tersebut untuk dimuat menjadi sumber belajar pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan kesesuaian yang telah dianalisis oleh penulis, penulis kemudian

menemukan muatan materi yang cocok dengan nilai kearifan lokal dari tari lestari alamku diantaranya sebagai berikut :

- 1) Nilai tanggung jawab pada tari lestari alamku, mengajak masyarakat untuk mempunyai rasa tanggung jawab lebih besar terhadap menjaga lingkungan. Selain itu juga mengingatkan masyarakat untuk bisa bersyukur dengan apa yang sudah ia miliki¹³⁹. Rasa tanggung jawab itu bisa dikaitkan dengan materi pembelajaran kelas VII pada tema 3, tentang potensi sumber daya alam di Indonesia. Potensi sumber daya alam di Indonesia itu dibagi menjadi tiga salah satunya yaitu potensi sumber daya hutan. Dalam menjaga potensi sumber daya yang ada di hutan sangat membutuhkan rasa tanggung jawab yang besar serta cinta tanah air yang tinggi. Sehingga untuk mau merusak lingkungan, seseorang itu akan berpikir dua kali jika didalam hatinya menerapkan rasa tanggung jawab yang besar dan cinta terhadap tanah air.
- 2) Nilai gotong royong yang termuat pada tari lestari alamku mengingatkan bahwa pada zaman dulu, saat melaksanakan gotong royong semua orang selalu memakai caping untuk melindungi dirinya.¹⁴⁰ Nilai gotong royong pada tari ini masuk kedalam bentuk kerjasama koalisi yaitu penggabungan lebih dari dua organisasi untuk mencapai tujuan yang sama dan telah disepakati. Selain itu nilai gotong royong juga bisa dimasukkan dalam materi aktivitas manusia

¹³⁹ Thita Siti Lestari, Indrya Mulyaningsih, Emah Khuzaemah, Nilai Kearifan Lokal pada Legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan, *Jurnal Kabastra*, Vol. 2 No. 2, 73.

¹⁴⁰ Ulya Zainus Syifa, Sekar Dwi ardianti, Siti Masfuah, Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab anak dalam Pembelajaran Daring, *Jurnal Education*, Vol. 8 No. 8, 2022, 569.

pada zaman praaksara. Aktivitas manusia pada zaman itu dimana kehidupan mereka yang selalu berpindah dari tempat satu ke tempat lain atau nomaden dengan berkelompok. Setelah mereka hidup menetap kemudian mereka melakukan aktivitas bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka, dimana sebelum mereka menetap, mereka masih melakukan berburu untuk mencukupi kebutuhan pangan mereka.

- 3) Nilai keberagaman pada tari lestari alamku berkaitan dengan gerakan, musik yang mengiringi, ketahanan, dan kekompakan antar penari dalam membawakan tari tersebut.¹⁴¹ Nilai keragaman ini sesuai dengan materi IPS kelas VII yaitu materi keragaman budaya dan jenis-jenis keragaman budaya. Karena notabennya tari lestari alamku merupakan sebuah bentuk dari adanya keragaman budaya baru. Keragaman budaya terdiri dari beberapa hal diantaranya yaitu makanan khas, bahasa, pakaian adat, adat istiadat, dan tarian.

Hal itu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Degeng I Nyoman Sudana dalam bukunya desain pembelajaran teori yang dikutip dari buku Muhammad yang berjudul sumber belajar mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda atau orang yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran.¹⁴² Didukung oleh pendapat Seels and Richey yang mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang

¹⁴¹ Endang Ratih, Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan, *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol. 2 No. 2, Mei (2001). 68

¹⁴² Muhammad, *Sumber Belajar*, (NTB, CV: Sanabil, Mei 2018), 3.

mendukung aktivitas belajar seperti materi ajar, lingkungan pembelajaran, serta sistem pendukung lainnya disebut dengan sumber belajar.¹⁴³

Sumber belajar dibedakan menjadi dua, yang pertama yaitu sumber belajar yang direncanakan (*by design*) merupakan sumber belajar yang secara khusus di kembangkan sesuai dengan komponen instruksional untuk memberikan fasilitas selama proses belajar mengajar berlangsung secara formal. Yang kedua yaitu sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*), sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*) merupakan sumber belajar yang di desain tidak khusus untuk keperluan pembelajaran, namun bisa dimanfaatkan, diaplikasikan dan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.¹⁴⁴

Dari penjabaran hasil temuan peneliti dengan teori yang ada. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa sumber belajar bisa berasal dari mana saja asal dapat dimanfaatkan untuk proses belajar siswa. Sumber belajar yang memanfaatkan kearifan lokal termasuk kedalam sumber belajar *by utilization* atau sumber belajar yang di ciptakan bukan didesain secara khusus untuk proses belajar mengajar. Namun keberadaan kearifan lokal dapat dimanfaatkan, diaplikasikan serta di gunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

b) Pemanfaatan kearifan lokal pada tari lestari alamku sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS

¹⁴³ Moh. sutomo, *Pengembangan Kurikulum IPS*, (Surabaya: Pustaka Radja, 2019), 120.

¹⁴⁴ Muhamad, *Sumber Belajar*, (NTB, CV: Sanabil, Mei 2018), 7.

Pemanfaatan kearifan lokal pada tari lestari alamku sebagai sumber belajar IPS melalui tiga langkah. Langkah yang pertama yaitu perencanaan. Perencanaan ini dimulai dengan mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh sebuah kearifan lokal yang akan dimanfaatkan, penyesuaian objek yang dipilih sebagai sumber belajar dengan materi pembelajaran dan pembuatan rancangan pembelajaran berupa modul pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dipakai pada jenjang kelas VII.

Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Trisia Maharani dan Tatang Muhtar yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa” yang menyatakan bahwa pendidikan kearifan lokal di semua jenjang khususnya di sekolah dasar diterapkan melalui 4 tahapan yaitu : 1) mengidentifikasi potensi daerah, 2) menentukan fungsi dan tujuan apa yang ingin dicapai, 3) menentukan kriteria dan bahan kajian, dan 4) menyusun rencana pembelajaran.¹⁴⁵

Langkah kedua yaitu pelaksanaan, pelaksanaan ini meliputi tiga kegiatan dalam pembelajaran. Kegiatan yang pertama yaitu pendahuluan, kegiatan kedua berupa kegiatan inti dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Langkah ketiga adalah evaluasi, evaluasi yang dilakukan meliputi dua kali evaluasi. Evaluasi yang pertama yaitu berada pada saat

¹⁴⁵ Suci Trisia Maharani dan Tatang Muhtar, Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6. No. 4, 2022. 5966.

diskusi kelompok dan evaluasi kedua yaitu berdasarkan penugasan yang tela diberikan secara individu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh pestaria dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VIII SMP YP Pangeran Antasari Medan” menyatakan bahwa proses pembelajaran berbasis kearifan lokal di lokasi tersebut dimulai dengan adanya tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹⁴⁶

Berdasarkan paparan temuan diatas dan teori yang dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan kearifan lokal tari lestari alamku untuk dijadikan sebagai sumber belajar, pada dasarnya sama dengan sumber belajar pada umumnya. Harus melewati tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.



¹⁴⁶ Pestaria Bakara, dkk. Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VIII SMP YP Pangeran Antasari Medan. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, Vol. 2 No. 2, November 2019. 106

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Ambulu tentang penguatan nilai seni tari lestari alamku sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di Sekolah menengah pertama negeri 1 Ambulu yaitu dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

1. Nilai-nilai yang terdapat pada tari lestari alamku.

Tari lestari alamku di ciptakan di akhir tahun 2020 oleh murid Bu Enys Kartika dengan latar belakang sebagai salah satu tari yang akan dikirim untuk mengikuti event FLS2N, berhubung kemudian SMPN 1 ambulu menyandang gelar sekolah adiwiyata, jadi tari ini juga di gunakan sebagai kampanye tari alam. Tari ini mengusung tema pendidikan, dimana banyak sekali pesan-pesan serta nilai yang dapat diambil dan dipelajari serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terdapat pada tari ini yaitu ada 3 : nilai tanggung jawab yang berkaitan dengan tanggung jawab manusia untuk melestarikan lingkungan, nilai gotong royong untuk menjaga kerukunan dalam bermasyarakat, dan nilai keragaman yang berhubungan dengan banyaknya variasi baik gerakan, musik, kostum serta properti yang dimiliki serta alur cerita yang disampaikan melalui tari tersebut.

2. Nilai-nilai seni tari lestari alamku sebagai sumber belajar IPS. Pemanfaatan terhadap nilai kearifan lokal yang ada pada tari lestari alamku ini dilakukan dengan dua cara. Cara yang pertama yaitu dengan mencocokkan nilai tari

tersebut terhadap muatan materi pada mata pelajaran IPS. Dan kedua yaitu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan tari lestari alamku untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Dalam proses pelaksanaannya terdapat 3 tahap, tahap pertama perencanaan, kedua pelaksanaan, dan yang ketiga evaluasi. Tahap perencanaan meliputi : mengidentifikasi potensi dari kearifan lokal yang akan kita gunakan, menyesuaikan objek dengan muatan materi IPS, membuat rancangan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan meliputi tiga kegiatan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap yang terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dua kali, evaluasi pertama dengan menilai pada saat proses diskusi kelompok, evaluasi yang kedua yaitu melalui penugasan yang telah diberikan.

B. Saran

Sebagai penulis sekaligus peneliti dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi SMPN 1 Ambulu agar lebih memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki sekolah maupun lingkungan sekitar agar memberikan variasi dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru IPS di SMPN 1 Ambulu senantiasa menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, agar mengurangi tingkat kejenuhan dan kebosanan siswa sehingga terciptanya suasana belajar yang aktif serta menyenangkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya lakukan penelitian dengan lebih mendalam dan se detail-detailnya terkait pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, 2021.
- Affandy, Sulpi. “Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik.” *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, (2019). <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.3391>.
- Alfiyanti, Nurul dan Puji Lestari. "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 22 Semarang", *Sosiolium*, (2022). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>.
- Brata, Ida Bagus. “Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa.” *Jurnal Bakti Saraswati*, (2012).
- Bakara, Pestaria, Laura Yohanna Tambunan, Putri Yola Yolanda Panggabean, Lenny Cibro, Relika Sinaga, and Syahrizal Akbar. “Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VIII-1 SMP YP. Pangeran Antasari Medan.” *SeBaSa 2*, (2019). <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1599>.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*.2019.[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.Pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.Pdf).
- Dwishiera, Non, Cahya Anasta Diah, And Kusumawardani Wijayati. *Buku Panduan Guru Seni Tari SMP KELAS VII*, 2021.
- Faiz, Aiman, and Bukhori Soleh. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal.” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* (2021). <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>.
- Falaq, Yusuf. “Nilai-Nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.” *JIPSINDO: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* (2023). <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>.
- Institut, Legimin, Agama Islam, Sultan Muhammad, Syafiudin Sambas, and Indonesia Feriansyah. “Teori Kebudayaan Dan Implikasinya Pada Pendidikan.” *Jip 2*, (2024).

- Jati, Ibnu Mustopo. "Nilai-nilai Kearifan Lokal Sasirangan Sebagai Sumber Belajar IPS." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, (2022). <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>.
- Kurniati, and Ervina. "Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis." *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*. (2020).
- Lestari, Thita Siti, Indrya Mulyaningsih, and Emah Khuzaemah. "Nilai Kearifan Lokal Pada Legenda Ki Buyut Batisari Kecamatan Pabedilan." *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*(2023). <https://doi.org/10.31002/kabastara.v2i2.422>.
- Maharani, Suci Trisia, and Tatang Muhtar. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Siswa." *Jurnal Basicedu*, (2022) <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>.
- Maiti, and Bidinger. *Sumber Belajar. Journal of Chemical Information and Modeling*, 1981.
- Mimin, Elka. "Pentingnya Nilai-nilai Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok Dalam Kurikulum PAUD Guna Menghasilkan Siswa Berkepribadian Unggul." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2023). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3984>.
- Muhammad. "*Sumber Belajar*", 2018.
- Mulyawati, Anisa Fauziah, Yadi Kusmayadi, and Dewi Ratih. "Nilai-nilai Kearifan Lokal Adat Seni Bongbang Bagi Pembelajaran Sejarah Kelas X IPS 2 Di SMAN 1 Cihaurbeuti." *Jurnal Artefak*, (2023), <https://doi.org/10.25157/ja.v10i2.12415>.
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma. *Konsep Dsar IPS*, 2021.
- Nahak, Hildgardis M.I. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi." *Jurnal Sosiologi Nusantara*, (2019). <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1>.
- Nazilah, R. "Nilai-nilai Budaya Dari Madihin Sebagai Sumber Belajar IPS." *Seri Publikasi Pembelajaran*, (2022), <https://osf.io/b3t4z/download>.
- Njatrijani, Rinitami. "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang

- Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal.” *Gema Keadilan Edisi Jurnal 17*, September (2018).
- Nugrahani Farida. “Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.” *Metode Penelitian Kualitatif* (2014).
<http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Nurkholis. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto”, (2013).
- Pi’i Pi’i. “Menanamkan Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Sma.” *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, (2019).
<https://doi.org/10.17977/um033v2i22019p109>.
- Putri, Desi Rani Eka. “Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Di SMP Negeri 1 Ambulu Jember.” *Jurnal Pendidikan Sendoratik* . (2022).
- Putri, Arini, dan Alfisyah Nurhayati, "Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Kelahiran Anak pada Masyarakat Adat Tamansari Wuluhan", *JIIPSI*, (2024).
- Rahayu. “Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah*, 2020,
<http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/ay82q>.
- Rianto, Puji. "*Modul Metode Penelitian Kualitatif*", 2020.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, (2021).
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Siahaan, Nurhalimah. “Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal.” *Jurnal Prociding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, (2018).
- Sitorus, Zunaida, and Chairul Anwar. *Sistem Informasi Berbasis Kearifan Lokal*, 2023.
- Sriyanti & Sriartha. “Pengembangan Sumber Belajar IPS Berbasis Kearifan Lokal

Sistem Subak Dalam Membangun Nilai Karakter Siswa.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, (2019).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2022

Sujarwo, Fitta Ummaya Santi, and Trisanti. "Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat," 2018.

Susilaningtyas, Dwi Erna, and Yusuf Falaq. "Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan Ips Bagi Generasi Millenial." *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS* 1, (2021);, <https://doi.org/10.26418/skjni.v1i2.49391>.

Sutomo, Moh. "*Pengembangan Kurikulum IPS*", 2019.

Syifa, Ulya Zainus, Sekar Dwi Ardianti, and Siti Masfuah. "Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, (2022), <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>.

Tawakkal, George Towar Iqbal, and Tia Subekti. *Metodologi Penelitian Sosial Dasar. Metodologi Penelitian Sosial Dasar*, 2023. <https://doi.org/10.11594/ubpress9786232967496>.




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian
Penguatan Nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tari Lestari Alamku 2. Penguatan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah Singkat Tari Lestari Alamku b. Nilai-nilai Kearifan Lokal. a. Kesesuaian Nilai-Nilai dengan Muatan Materi pada Kelas VII b. Penguatan Non Verbal. <ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Nilai-Nilai Kearifan Lokal yang Ada di Tari Lestari Alamku 2. Bagaimana Bentuk Penguatan Nilai Dalam Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar IPS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Dokumentasi 3. Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a) Founder Sanggar b) Guru Seni Budaya c) Guru Mata Pelajaran IPS d) Siswa-Siswi Kelas VII J di SMPN 1 Ambulu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kualitatif Jenis Deskriptif 2. Tempat Penelitian : SMPN 1 Ambulu 3. Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Dokumentasi, Wawancara 4. Teknik Analisis Data : Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan 5. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dan Triangulasi Sumber

Lampiran 2 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan



 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Mataram, No. 01 Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates - Kab. Jember, Kode Pos : 68136
 Telp. (0331) 487550, Faxh. (0331) 427005, Website: <http://fik.uinkhas-jember.ac.id>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

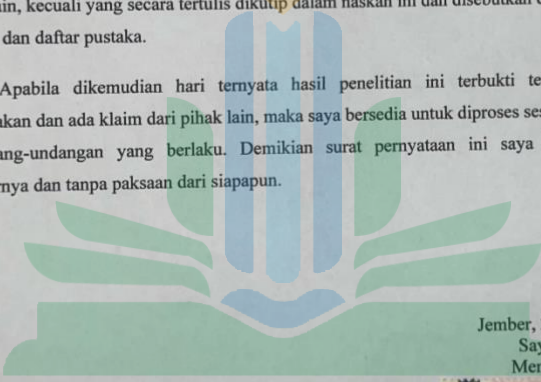
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nila Lailatuz Zahro
 NIM : 204101090004
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember


Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2024
 Saya yang
 Menyatakan



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER


 Nila Lailatuz Zahro
 NIM. 204101090004

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

Pedoman Wawancara		
Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1. Bagaimana Nilai Kearifan Lokal Pada Tari Lestari Alamku	a. Sejarah Tari Lestari Alamku	<p>1) Founder sanggar kartika budaya</p> <p>a. Bagaimana sejarah tari lestari alamku?</p> <p>b. Apa yang melatar belakangi anda menciptakan tarian ini?</p> <p>c. Apakah disetiap gerakan dan musik di tari tersebut memiliki makna tersendiri?</p> <p>d. Apa yang menjadi ciri khas dari tari lestari alamku?</p> <p>e. Apakah ada aturan atau tuntutan untuk menjadi penari tari tersebut?</p> <p>f. Apakah ada properti yang dipakai pada saat menari?</p> <p>2) Penari tar lestari alamku</p> <p>a. Bagaimana gambaran tari lestari alamku?</p> <p>b. Apakah disetiap gerakan dan musik di tari tersebut memiliki makna tersendiri?</p> <p>c. Apa yang menjadi ciri khas tersendiri dari tari lestari alamku?</p> <p>d. Apakah ada aturan atau tuntutan untuk menjadi penari tari tersebut?</p>
	b. Macam-macam Nilai Kearifan Lokal	1) Founder sanggar kartika budaya

		<p>b. Dari penjabaran tersebut bagaimana gambaran dari setiap nilai kearifan lokal yang ada ?</p> <p>2) Penari tari lestari alamku</p> <p>a. Apa saja nilai kearifan lokal yang ada pada tari lestari alamku?</p> <p>b. Dari penjabaran tersebut bagaimana gambaran dari setiap nilai kearifan lokal yang ada ?</p>
<p>2. Bagaimana bentuk penguatan nilai seni tari lestari alamku sebagai sumber belajar?</p>	<p>a. Penguatan nilai seni tari lestari alamku sebagai sumber belajar.</p>	<p>1 Founder sanggar kartika budaya :</p> <p>a. Apa pendapat ibu mengenai adanya kearifan lokal yang termuat dalam proses pembelajaran ?</p> <p>b. Apakah cocok tari tersebut digunakan untuk dijadikan sebagai sumber belajar pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung ?</p> <p>c. Jika cocok lebih cocok untuk diterapkan dikelas berapa ?</p> <p>2 Guru IPS</p> <p>a. Apa pendapat ibu mengenai adanya nilai kearifan lokal yang termuat dalam proses pembelajaran ?</p> <p>b. Apakah perlu adanya penerapan variasi dalam pembelajaran terkait sumber belajar ?</p>

		<p>c. Apakah ada RPP khusus untuk menunjang proses pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar ?</p> <p>d. Apakah cocok tari lestari alamku untuk di jadikan sebagai salah satu sumber belajar pada saat pembelajaran IPS ?</p> <p>e. Jika cocok, lebih cocok diterapkan dikelas berapa dan KD/CP berapa ?</p> <p>f. Kendala apa saja yang ibu alami dalam menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal ?</p> <p>g. Selain yang ibu sebutkan, apakah sarana da prasarana yang ada disekolah juga termasuk kedalam salah satu kendala untuk ibu menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal ?</p> <p>3 Siswa</p> <p>a. Bagaimana pendapat anda terkait penggunaan sumber belajar berbasis kearifan lokal ?</p> <p>b. Menurut kamu pembelajaran IPS seperti apa yang bikin menarik perhatian kamu untuk mendengarkan guru ?</p> <p>c. Apakah pembelajaran IPS yang dilakukan dikelasmu selama ini sudah menyenangkan?</p>
--	--	---

		d. Apakah kamu suka belajar IPS? Apa alasan yang menjadikan kamu kurang suka terhadap mata pelajaran IPS ?
Pedoman Observasi		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati pertunjukan seni tari lestari alamku yang digelar oleh sanggar kartika budaya pada saat uji kompetensi. 2. Mengamati proses pembelajaran IPS yang sedang berlangsung dikelas. 		
Pedoman Dokumentasi		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah SMPN 1 Ambulu 2. Visi dan Misi SMPN 1 Ambulu 3. Tujuan Sekolah 4. Sarana dan Prasarana 5. Dokumentasi kegiatan pertunjukan seni tari lestari alamku 6. Dokumentasi proses pembelajaran dikelas 7. Dokumentasi selama kegiatan wawancara berlangsung. 		



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 4 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**PENGUATAN NILAI SENI TARI LESTARI ALAMKU SEBAGAI
SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 AMBULU
KABUPATEN JEMBER**

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	26 Januari 2024	Observasi kegiatan uji kompetensi di aula dira park Ambulu	Enys Kartika, S. Pd.	
2	06 Maret 2024	Penyerahan surat izin penelitian di SMPN 1 Ambulu	Mulyono, S. Pd.	
3	28 Maret 2024	Wawancara dengan guru seni budaya sekaligus founder kartika budaya	Enys Kartika, S. Pd.	
4	15 Maret 2024	Wawancara dengan pembuat gerakan pada tari lestari alamku sekaligus guru seni budaya	Desi Rani Eka Putri, S. Pd.	
5	22 Maret 2024	Wawancara dengan guru IPS kelas VII dan IX	Dra. Tutik Fariani	
6	20 Maret 2024	Wawancara dengan guru IPS kelas VII dan VIII	Yanick Tabriani, S. Pd.	
7	06 Mei 2024	Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan seni berupa tari lestari alamku	Yanick Tabriani, S. Pd.	
8	25 Mei 2024	Meminta surat selesai penelitian	Mulyono, S. Pd.	

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5872/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 1 AMBULU

Jl. Kota Blater No. 5, Langon, Ambulu, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68172

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101090004
Nama : NILA LAILATUZ ZAHRO
Semester : Semester delapan
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penguatan Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moh. Zaeni, S.Pd., M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Maret 2024

an. Dekan,



Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 AMBULU
 Jl. Kotta Blater No. 05 Ambulu – Jember ☎ (0336) 881583
 

SURAT KETERANGAN
 No. 421.3/118/310.28.20523949/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

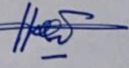

Nama : MOH. ZAENI, S.Pd. M.Pd.
 NIP : 19670314 198901 1 004
 Pangkat/Gol : Pembina Tk I, IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SMP Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NILA LAILATUZ ZAHRO
 NIM : 204101090004
 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Jurusan : Pendidikan Sains
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Lembaga : UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Ambulu pada tanggal 6 Maret 2024 sampai dengan 20 Mei 2024, dengan judul: “PENGUATAN NILAI SENI TARI ‘LESTARI ALAMKU’ SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 AMBULU KABUPATEN JEMBER”.

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 25 Mei 2024
 Kepala SMP Negeri 1 Ambulu,


MOH. ZAENI, S.Pd. M.Pd.
 NIP. 19670314 198901 1 004

Lampiran 7 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024

IPS SMP KELAS VII

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Nila Lailatuz Zahro
Instansi	: SMP Negeri 1 Ambulu
Tahun Penyusun	: 2024
Jenjang Sekolah	: VII
Mata Pelajaran	: IPS
Fase	: D
Kelas/Semester	: 7/2
BAB	: Pemberdayaan Masyarakat
Topik	: Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat
Alokasi Waktu	: 1JP x 40 Menit
Jumlah Pertemuan	: 1 Pertemuan
Jumlah Siswa yang disarankan	: 25-34 Siswa

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir fase D, Peserta didik mampu menganalisis pentingnya menjaga keragaman budaya, menguraikan faktor yang mempengaruhi keragaman budaya, serta mampu menguraikan jenis-jenis keragaman budaya yang ada Indonesia

C. KOMPETENSI AWAL

Sebelum mempelajari topik ini peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi dari sumber manapun terkait dengan pengertian keragaman budaya Indonesia, faktor yang mempengaruhi keragaman budaya, dan jenis-jenis keragaman budaya.

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Berkebhinekaan : siswa mempertahankan jati diri bangsa yaitu budaya luhur, kearifan lokal dan identitasnya serta mempunyai pemikiran yang terbuka untuk berinteraksi dengan budaya yang berbeda.
2. Gotong royong : siswa berkolaborasi, peduli dan berbagi untuk menuntaskan tugas yang diberikan guru.

3. Bernalar kritis : siswa menelaah informasi, mengevaluasi, menyimpulkan dan membuat gagasan/solusi.
4. Mandiri : siswa mampu mengembangkan kemampuan individu.

E. SARANA DAN PRASARANA

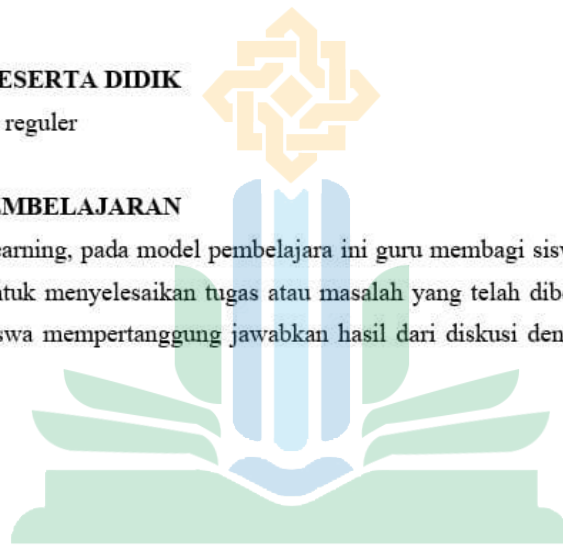
1. Video tari lestari alamku
2. Buku IPS pegangan guru dan siswa
3. Laptop dan proyektor
4. LKPD

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler

G. MODEL PEMBELAJARAN

Cooperatif learning, pada model pembelajara ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang telah diberikan kepada siswa, kemudian siswa mempertanggung jawabkan hasil dari diskusi dengan kelompoknya di depan kelas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menganalisis pentingnya menjaga keragaman budaya melalui penayangan video dengan benar.
2. Peserta didik mampu menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman budaya melalui penayangan video dengan tepat.
3. Peserta didik mampu menguraikan jenis-jenis keragaman budaya melalui nilai kearifan lokal dalam tari lestari alamku dengan bantuan video dengan tepat.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setelah mendapatkan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya melestarikan budaya yang ada di Indonesia, dengan memperluas pengetahuan terkait keragaman budaya yang terdapat dalam setiap daerah. Selain itu peserta didik juga diharapkan mampu menguraikan faktor yang mempengaruhi adanya keragaman budaya dan mampu menguraikan jenis-jenis keragaman budaya yang ada di Indonesia.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa kita perlu menjaga atau tetap melestarikan budaya kita ?
2. Mengapa Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan pendahuluan (10 Menit)
 - a. Guru memberikan orientasi kepada peserta didik, mulai dari mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran, mengecek kesiapan peserta didik.
 - b. Guru memberikan apersepsi terhadap peserta didik, dengan mengaitkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - c. Guru memberikan motivasi belajar sebagai rangsangan untuk peserta didik bersemangat pada saat pembelajaran.
2. Kegiatan inti (20 Menit)
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Guru menyajikan informasi.
 - c. Guru mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok belajar.

- d. Guru membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar
- e. Evaluasi
- 3. Kegiatan penutup
 - a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya
 - b. Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan
 - c. Guru membimbing peserta didik untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran
 - d. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama

E. ASSESMENT

1) Teknik Penilaian

- a) Penilaian Sikap : Observasi
- b) Penilaian Pengetahuan : Penugasan
- c) Penilaian Keterampilan : Lembar Kerja

2) Instrumen penilaian

- a) Penilaian Sikap : Terlampir
- b) Penilaian Pengetahuan : Terlampir
- c) Penilaian Keterampilan : Terlampir

F. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Refleksi guru
 - a. Apakah kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik ?
 - b. Apa tantangan yang dihadapi saat proses kegiatan pembelajaran ?
 - c. Bagaimana mengatasi tantangan tersebut ?
2. Refleksi peserta didik
 - a. Apa yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu ?
 - b. Apakah pelajaran hari ini menyenangkan ?

Jember, 12 April 2024

Guru IPS SMPN 1 Ambulu

Penyusun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Yanick Tabriani, S. Pd. Nila Lailatul Zahro
 NIP. 196602042007012017
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 8 Dokumentasi Foto Wawancara



**Wawancara Dengan Guru Seni Budaya
Ibu Enys Kartika**



**Wawancara dengan Guru Seni Budaya
Bu Desi Rani Eka Putri**



Wawancara dengan Guru IPS

Bu Tutik Fariani



Wawancara dengan Guru IPS

Bu Yanick Tabriani



**Wawancara dengan Siswa
Kelas VII J**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

1. Nama : Nila Lailatuz Zahro
2. NIM : 204101090004
3. Tempat/Tgl Lahir : Jember, 25 Agustus 2002
4. Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Email : nilazahro08@gmail.com
7. Alamat Rumah : Jl. Durian, RT/RW 001/018, Dusun Karang
Templek, Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu,
Kabupaten Jember

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Dharmawanita 1 Jatimulyo
2. SD : SD Negeri Andongsari 06
3. SMP : MTs. Ma'arif Ambulu
4. SMA : SMA Nuris Jember
5. Perguruan Tinggi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember